

GEDUNG PAMERAN FURNITURE DI SEMARANG

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR



Oleh :

RAHMANSYAH

No. Mhs. : 89340051

N I R M : 890051013116120049

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1995

GEDUNG PAMERAN FURNITURE DI SEMARANG

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada

Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Teknik Arsitektur

Oleh :

RAHMANSYAH

No. Mhs. : 89340051

N I R M : 890051013116120049

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1995

GEDUNG PAMERAN FURNITURE DI SEMARANG

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Oleh :

RAHMANSYAH

No. Mhs. : 89340051

N I R M : 890051013116120049

Yogyakarta, 14 Desember 1995

Menyetujui

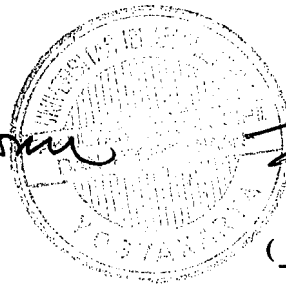
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Ir. Hadi Setiawan)

(Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch.)



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KETUA JURUSAN



(Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch.)

*Kita akan menjadi hidup
dengan apa yang kita peroleh.
Namun kita justru dapat
menciptakan kehidupan
dengan apa yang kita berikan.*

Kupersembahkan :

***Untuk Ibu dan Almarhum Ayah,
Kakak-kakak dan Adik-Adiku,
Yang selalu Memberi Dorongan
dan Semangat untukku,
Serta Untuk Almamater tercinta.***

ABSTRAKSI

Perkembangan kegiatan pameran furniture di kota Semarang pada tahap berikutnya membutuhkan sarana yang lebih terkondisi sehingga tidak hanya dapat memfasilitasi kegiatan pameran tetapi juga kegiatan penunjang yang berhubungan dengan pameran.

Di dalam pembahasan nanti akan ditinjau pola tata ruang gedung pameran furniture yang diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kegiatan yang terjadi di dalamnya. Suasana ruang pameran yang dapat menciptakan kondisi komunikatif antara pengunjung dan obyek pameran itu sendiri.

Bertolak dari kenyataan bahwa Gedung Pameran Furniture sebagai suatu fasilitas umum, maka penekanan ungkapan fisik bangunan yang memiliki karakter mengundang. Dalam hal ini pendekatan programatik digunakan sebagai dasar pembentukan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Dimana itu semua diupayakan untuk memperoleh suatu hasil rancangan yang optimal dan menyeluruh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan pada Allah SWT. dengan rahmat dan hidayahnya, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Karya dengan judul "Gedung Pameran Furniture" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir tahun ajaran 1995/1996 pada jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Segegap kemampuan, kecermatan, dan wawasan yang luas sangatlah diperlukan, akan tetapi dengan adanya keterbatasan kemampuan, waktu dan bahan, kami menyadadri karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan.

Terwujudnya karya ini tidak terlepas dari segegap bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Ir. Hadi Setiawan, selaku dosen pembimbing utama
2. Bapak Ir. Wiryono Raharjo. M.Arch, selaku dosen pembimbing pendamping.
3. Bapak Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch, selaku ketua jurusan teknik arsitektur fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Islam Yogyakarta.
4. Bapak Purwanto, selaku pimpinan Amelco CV. Semarang.
5. Bapak Herman, selaku sekretaris Asmindo cabang Semarang.
6. Bapak Eddy Utoyo IAI, Dipl, Ing, selaku Ka. Humas dan Marketing Jakarta Design Centre.
7. Dan segegap pihak yang telah memberikan dukungan, masukan yang positif dalam penyusunan karya ini.

Akhirnya tidak harapan lain, semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi dunia arsitektur di Indonesia dan terlebih bagi almamater tercinta.

Yogyakarta, Desember 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.1.1. Pameran Bentuk Promosi yang Mendukung Pemasaran.....	1
1.1.2. Kegiatan Pameran Furniture di Kota Semarang.....	2
1.2. Permasalahan.....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1. Tujuan.....	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. Lingkup Pembahasan.....	4

1.5. Metodologi Pembahasan.....	4
1.5.1. Pengumpulan Data.....	4
1.5.2. Analisa.....	5
1.6. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN UMUM GEDUNG PAMERAN FURNITURE...	7
2.1. Pengertian.....	7
2.1.1. Fungsi.....	8
2.1.2. Tujuan.....	9
2.2. Pemakaian Bangunan.....	9
2.2.1. Peserta Pameran.....	9
2.2.2. Penyelenggara Pameran.....	10
2.2.3. Pengunjung Pameran.....	11
2.3. Bentuk Kegiatan.....	14
2.3.1. Kegiatan Utama (Pameran).....	14
2.3.2. Kegiatan Penunjang.....	17
2.3.3. Kegiatan Pengelola.....	19
2.3.4. Kegiatan Penyelenggara.....	20
2.5. Tata Peragaan Pameran.....	22
2.5.1. Sistem Peragaan.....	22
2.5.2. Metode Penyajian.....	23
2.5.3. Bentuk Penyajian.....	24
2.6. Tinjauan Jakarta Design Centre.....	25
2.7. Kesimpulan.....	28
BAB III TINJAUAN KHUSUS KEGIATAN DAN FAKTOR- FAKTOR PENDUKUNG KEBERADAAN GEDUNG PAMERAN FURNITURE DI SEMARANG.....	30
3.1. Kegiatan.....	30

3.1.1. Lokasi.....	30
3.1.2. Pengunjung.....	30
3.1.3. Tata Ruang.....	30
3.1.4. Sirkulasi.....	31
3.2. Faktor Pendukung Keberadaan Gedung Pameran Furniture di Semarang.....	32
3.2.1. Masyarakat.....	32
3.2.2. Pengusaha/Produsen.....	32
3.2.3. Lembaga Pendidikan.....	32
3.2.4. Penyelenggara.....	33
3.2.5. Potensi Kota Semarang.....	33
3.3. Kesimpulan.....	33
BAB IV ANALISA.....	35
4.1. Analisa Pola Tata Ruang.....	35
4.1.1. Analisa Pola Kegiatan.....	35
4.1.2. Analisa Kebutuhan dan Hubungan Ruang.....	37
4.1.3. Analisa Bentuk Organisasi dan Sirkulasi.....	40
4.2. Analisa Suasana Ruang Pameran.....	45 ✓
4.2.1. Tata Pameran.....	46
4.2.2. Tata Cahaya.....	47
4.2.3. Tata Warna.....	49
4.3. Kesimpulan.....	50
BABA V PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	51
5.1. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan.	51

5.1.1. Pemilihan Lokasi.....	51
5.1.2. Pemilihan Site.....	55
5.1.3. Pengolahan Site.....	57
5.1.4. Penzomingan Dalam Site.....	60
5.1.5. Orientasi Bangunan.....	60
5.1.6. Pendekatan Jumlah Peserta Pameran.....	60 ✓
5.1.7. Pendekatan Jumlah Pengunjung.	61 ✓
5.2. Pendekatan Konsep Dasar Perancangan.	62
5.2.1. Pendekatan Program Ruang.....	62
5.2.2. Pendekatan Dimensi dan Pengompakan Ruang.....	63
5.2.3. Standart Besaran Ruang.....	64
5.2.4. Pendekatan Bentuk Ruang.....	66
5.2.5. Pendekatan Ruang Pameran.....	68 ✓
5.2.6. Pendekatan Penampilan Bangunan.....	71
5.2.7. Pendekatan Konsep Utilitas...	76
5.3. Kesimpulan.....	79
BAB VI KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.	80
6.1. Konsep Lokasi dan Site.....	80
6.1.1. Konsep Lokasi.....	80
6.1.2. Konsep Penentuan Site.....	80
6.1.3. Pengelolaan Site.....	80
6.1.4. Penzomingan.....	82
6.1.5. Orientasi Bangunan.....	83
6.2. Konsep Perancangan.....	84

6.2.1. Program Ruang.....	84
6.2.2. Hubungan Ruang.....	86
6.2.3. Sirkulasi.....	86
6.2.4. Bentuk Ruang.....	86
6.2.5. Penampilan Bangunan.....	90
6.2.6. Konsep Utilitas.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR III - 1.....	31
GAMBAR IV - 1.....	38
GAMBAR IV - 2.....	38
GAMBAR IV - 3.....	38
GAMBAR IV - 4.....	40
GAMBAR IV - 5.....	41
GAMBAR IV - 6.....	41
GAMBAR IV - 7.....	42
GAMBAR IV - 8.....	43
GAMBAR IV - 9.....	44
GAMBAR IV - 10.....	45
GAMBAR V - 1.....	53
GAMBAR V - 2.....	56
GAMBAR V - 3.....	57
GAMBAR V - 4.....	58
GAMBAR V - 5.....	59
GAMBAR V - 6.....	59
GAMBAR V - 7.....	66
GAMBAR V - 8.....	67
GAMBAR V - 9.....	67
GAMBAR V - 10.....	70
GAMBAR V - 11.....	73
GAMBAR V - 12.....	74
GAMBAR V - 13.....	75

DAFTAR

GAMBAR V - 14.....	76
GAMBAR VI - 1.....	81
GAMBAR VI - 2.....	82
GAMBAR VI - 3.....	83
GAMBAR VI - 4.....	83
GAMBAR VI - 5.....	86
GAMBAR VI - 6.....	87
GAMBAR VI - 7.....	87
GAMBAR VI - 8.....	90
GAMBAR VI - 9.....	91

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel I-1.....	2
Tabel II-1.....	12
Tabel II-2.....	57
Tabel V-1.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

6.2.1. Program Ruang.....	84
6.2.2. Hubungan Ruang.....	86
6.2.3. Sirkulasi.....	86
6.2.4. Bentuk Ruang.....	86
6.2.5. Penampilan Bangunan.....	90
6.2.6. Konsep Utilitas.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel I-1.....	2
Tabel II-1.....	12
Tabel II-2.....	57
Tabel V-1.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Pameran, Bentuk Promosi Yang Mendukung Pemasaran

Sesuai dengan perumusan Garis-Garis Besar Haluan Negara, bahwa tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kualitas bangsa dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan di bidang perekonomian khususnya dalam sektor perdagangan dan industri. Salah satu sasaran kegiatan di sektor perdagangan dan industri ini adalah usaha pemasaran bagi hasil-hasil produksi. Karena betapapun bagus kualitas dan besar kuantitas suatu produksi tetapi tanpa dukungan oleh pemasaran yang baik, semuanya akan sia-sia belaka.

Salah satu cara untuk menginformasikan barang-barang hasil industri dan perdagangan yang sekarang banyak dilakukan para pengusaha sebagai pihak produsen adalah melalui sarana pameran dan promosi, dimana pihak produsen dan konsumen dapat berkomunikasi secara langsung, sehingga kegiatan semacam ini sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Promosi juga akan mempengaruhi elastisitas permintaan produk. Maksudnya adalah membuat permintaan bersifat inelastik jika harga naik dan elastik jika harga turun.

Dengan kata lain suatu perusahaan menginginkan agar jumlah permintaan turun sedikit jika harga naik (permintaan inelastik). Akan tetapi jika harga turun penjualan akan naik banyak (permintaan elastik).¹⁾

1.1.2. Kegiatan Pameran Furniture di Kota Semarang

Perkembangan kegiatan pameran furniture di kota Semarang menunjukkan peningkatan, baik dalam jumlah kegiatan maupun dalam jumlah peserta, ini bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
KEGIATAN PAMERAN FURNITURE
DI SEMARANG TAHUN 1992/1993

Tahun	1992	1993	1994
Kegiatan	6	9	11
Rata-rata jumlah peserta	9	11	14

Sumber : Asosiasi Meubel dan Kerajinan Indonesia Jawa Tengah.

Hal ini disebabkan karena kegiatan pameran dirasakan sebagai sarana yang efektif bagi pemasaran hasil produksi dan pemantauan terhadap kondisi pasar furniture.

Kondisi yang menunjukkan peningkatan tersebut, pada giliran berikutnya menuntut perlu adanya suatu fasilitas gedung pameran dengan pola sirkulasi dan tata ruang yang memenuhi persyaratan, sehingga diharapkan dapat memenuhi

1). Stanton, W, Prinsip Pemasaran, Edisi VII, hal 139.

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang akan diketengahkan :

- Bagaimana mewujudkan pola dan tata ruang gedung pameran sehingga dapat mendukung kegiatan yang diwadahi.
- Bagaimana mewujudkan suasana ruang pameran yang dapat menciptakan kondisi komunikatif antara pengunjung dan obyek pameran.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan bentuk dan pola Tata Ruang serta suasana ruang pameran yang dapat mendukung peningkatan kegiatan yang terjadi.

1.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan gedung pameran furniture yang didasarkan pada persyaratan-persyaratan arsitektur yang benar.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dan organisasi ruang, hubungan ruang, bentuk dan pola sirkulasi di dalam bangunan dan di luar bangunan.
2. Suasana ruang pameran, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi komunikatif yang akan dicapai antara pengunjung dan obyek. Yaitu, meliputi tata cahaya dan warna.

1.5. Metodologi Pembahasan

1.5.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara dan Observasi, yaitu berupa wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait pada bidang perencanaan, pengelolaan dan operasional suatu pameran, antara lain dengan CV. AMELCO Semarang, ASMINDO Semarang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Semarang. Tinjauan pada JAKARTA DESIGN CENTRE yang dianggap memiliki kondisi yang relevan dengan judul.
2. Studi literatur, yaitu studi yang ada kaitannya dengan pengumpulan data hingga pembuatan konsep perencanaan dan perancangan.

Pembahasan akan dilakukan pada permasalahan yang berkaitan dengan penyelesaian pola tata ruang gedung pameran furniture yang mendukung sirkulasi lancar, dan suasana ruang pameran yang mendukung terciptanya kondisi komunikatif antara pengunjung dan obyek.

Literatur yang dipakai pada pembahasan terdiri dari :

- Francis DK Ching, yaitu dalam bukunya Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya membahas tentang pola tata ruang.
- James Darner and Huller, dalam bukunya Exhibition and Display yang membahas pencahayaan.



1.5.2. Analisa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data sebagai acuan untuk data yang relevan bagi perencanaan dan rancangan bangunan gedung furniture di Semarang.

Analisa ini berdasarkan kepada pengolahan pola tata ruang yang mendukung kelancaran sirkulasi dan suasana ruang pameran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi komunikatif yang terjadi antara pengunjung dan obyek.

Setelah data lapangan dan studi literatur dikaji pada tahap analisa, maka dilakukan tahap pendekatan konsep dengan teori-teori yang ada, kemudian disusun menjadi konsep perencanaan dan perancangan. Konsep ini nantinya akan dipergunakan sebagai penuntun dalam proses desain.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diuraikan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Mengungkapkan Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metodologi Pembahasan, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Umum Gedung Pameran Furniture

Mengungkapkan Tinjauan Gedung Pameran berisi pengertian, fungsi, tujuan, jenis kegiatan, tata peragaan dan tinjauan Jakarta Design Centre.

2Bab III Tinjauan Khusus Kegiatan dan

Faktor Pendukung Keberadaan Gedung Pameran Furniture di Semarang

Mengungkapkan "Tempat pameran, pengunjung pameran, tata ruang pameran dan sirkulasi pameran.

Faktor pendukung, masyarakat, pengusaha atau produsen, lembaga pendidikan dan penyelenggara serta potensi kota Semarang.

Bab IV Analisa

Analisa pola tata ruang gedung pameran dan suasana ruang.

Bab V Konsep Dasar Pendekatan Perencanaan dan Perancangan

Merupakan usaha ke arah pendekatan program konsep dasar perancangan.

Bab VI Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Sebagai langkah akhir dalam merumuskan konsep, dari program dasar perencanaan dan perancangan.

BAB II

TINJAUAN UMUM

GEDUNG PAMERAN FURNITURE

2.1. Pengertian

Pameran

Menurut Klaus Frank, pengertian pameran atau ekshibisi, adalah:

To exhibition means to choose, to display, to present a sample or an example. The imparting of information is the aim of every exhibition, and such an information may be a didactic, commercial or representational nature. 1)

Menurut James. H. Carmel dikatakan bahwa:

Exhibition include material collected, edited and displayed to the public for enjoyment or instruction; as advertisement; or as propaganda urging some course of action or thought on the part of viewer. 2)

Dan menurut W.J.S. Purwodarminto, pengertian pameran adalah:

Pertunjukan (memperlihatkan lukisan, senjata, hasil bumi, hasil industri sandang dan sebagainya). 3)

1). Frank, klaus, Exhibition, A Survey of International Design, Frederick A. Praeger Publisher. New York, th. 1961. hal. 13.

2). Charmel, James.H, Exhibition Tachiques, traveling and temporary, Reinhold. Publishing New York. th.1962, hal.7

3). Purwodarminto, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Perum Balai Pustaka, Jakarta, th. 1986.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan pengertian pameran, yaitu:

Suatu kegiatan komunikasi untuk mempertunjukkan, memperlihatkan dan memamerkan barang-barang dan jasa secara langsung kepada publik (masyarakat umum), baik yang pernah dilihat maupun belum, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta mencari hiburan.

Furniture

Furniture adalah perabot.⁴⁾

Dalam hal ini dapat digambarkan sebagai barang-barang pelengkap ruang baik rumah atau kantor yang terbuat dari kayu, besi ataupun plastik.

2.1.1. Fungsi

Fungsi dari Gedung Pameran Furniture adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana bagi pihak pemerintah/swasta untuk memperlihatkan atau memamerkan barang/produk.
- Sebagai sarana yang layak bagi pengusaha/produsen untuk memamerkan pada konsumen, sehingga dimungkinkan pengembangan usaha serta hubungan lebih lanjut yang saling menguntungkan, untuk suatu transaksi dan kontak dagang.

⁴⁾ Kamus, Inggris - Indonesia. PT. Gramedia Jakarta.

- Sebagai sarana penunjang pengembangan bidang-bidang lainnya seperti, sains dan teknologi, kebudayaan dan sebagainya.
- Sebagai sarana informasi dan wawasan pengetahuan serta hiburan bagi sebagian masyarakat.

2.1.2. Tujuan

Tujuan dari Gedung Pameran Furniture, adalah untuk:

- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk-produk yang dihasilkan.
- Meningkatkan hubungan antara usahawan, industriawan, cendekiawan, aparat pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.
- Meningkatkan kemudahan penyelenggaraan pameran dan promosi pada tingkat regional, nasional dan internasional.

2.2. Pemakai Bangunan

Pemakai bangunan gedung pameran furniture terdiri dari unsur-unsur.

2.2.1. Peserta Pameran

Yaitu pihak yang memamerkan atau mempromosikan barang/produk. Peserta pameran dan promosi ini pada umumnya dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Perusahaan Swasta

Peserta ini berasal dari perusahaan-perusahaan swasta baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Peserta kelompok ini mengadakan kegiatan pameran dan promosi dalam rangka memamerkan dan mempromosikan produk-produk barangnya untuk menambah pangsa pasar dan kontak dagang.

2. Lembaga Pendidikan

Peserta ini berasal dari pendidikan atau lembaga yang berkecimpung dalam bidang furniture. Peserta ini biasanya menampilkan karya-karya mereka.

2.2.2. Penyelenggara Pameran

Penyelenggaraan suatu pameran ditinjau dari penyelenggaranya dapat dibedakan menjadi:

1. Secara langsung

Penyelenggaraan pameran dimana kepanitiaan kegiatan dipegang oleh suatu badan, instansi atau yayasan yang melakukan pameran itu sendiri.

2. Secara tidak langsung

Penyelenggaraan dilakukan atau diserahkan kepada organisasi/badan usaha khusus yang bergerak dalam bidang pameran yang dilakukan secara profesional, mulai dari tema kegiatan, jumlah peserta, publikasi, waktu penyelenggaraan dan kegiatan penunjang lainnya. Badan usaha semacam ini biasa disebut "Profesional Exhibit Organizer".

2.2.3. Pengunjung Pameran

Adalah publik/masyarakat umum, atau dari kalangan tertentu, misalnya instansi pemerintah, dengan maksud dan tujuan kedatangan yang berbeda-beda. Maksud kedatangannya antara lain:

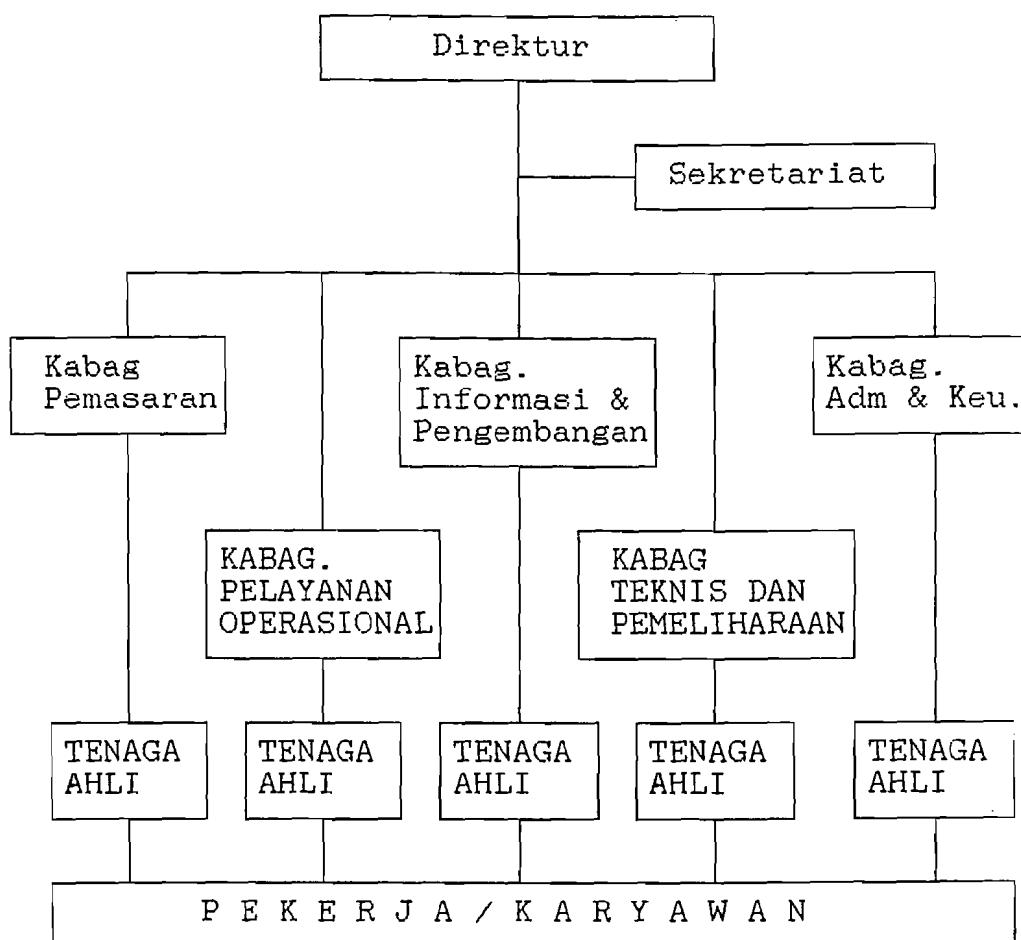
- Untuk mengadakan transaksi dan kontak dagang dengan peserta pameran.
- Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- Untuk bertukar/memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan dunia usaha dan industri.
- Untuk mencari hiburan atau mencari kesenangan/bersifat rekreasi.
- Diskusi/ceramah menyangkut dunia usaha dan industri furniture.

2.2.4. Status Kepemilikan/Pengelola Bangunan

Pemilik Gedung Pameran furniture ini adalah pihak swasta atau lembaga yang bergerak dalam dunia usaha furniture.

Agar dalam pengelolaannya dapat berjalan lancar maka haruslah dibentuk struktur organisasi pengelolaan yang rapi dan masing-masing mempunyai fungsi dan peran yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram struktur organisasi yang biasa digunakan di bawah ini.

TABEL II-1
 STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA
 GEDUNG PAMERAN UMUM



Sumber : Lawson, Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architectural Press, London

Kegiatan dari masing-masing personal adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Mempunyai tugas mengelola dan mengkoordinir keseluruhan bangunan dan kegiatan secara umum dan menyeluruh, meliputi kegiatan administrasi dan pekerjaan teknis disamping mengadakan hubungan dengan lembaga pemerintahan maupun pihak swasta, dari dalam maupun luar negeri. Direktur membawahi beberapa bagian yang masing-masing dikepalai oleh seorang kepala bagian.

2. Kepala Bagian Pemasaran

Bertugas mempromosikan kegiatan pameran dan promosi dan menyebar luaskan kemampuan fasilitas yang dikelolanya sebagai media komunikasi dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha maupun masyarakat luas, dengan sistem sewa.

3. Kepala Bagian Pelayanan dan Operasional

Bertugas memberikan pelayanan kepada klien dalam hal memudahkan pemberian ijin kegiatan, pengurusan barang-barang keperluan kegiatan, ceramah, pengamanan, pelayanan jasa kesekretariatan dan lain sebagainya.

4. Kepala Bagian Informasi dan Pengembangan

Bertugas memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat perihal pameran dan promosi, pengumpulan data, pemrosesan data penyimpanan hasil-hasil kegiatan pameran/promosi/diskusi/ceramah dan mempublikasikan hasil-hasil tersebut kepada masyarakat luas.

5. Kepala Bagian Teknis dan Pemeliharaan

Mempunyai tanggung jawab dalam pengoperasian, pemeliharaan dan merawat gedung serta alat-alat keperluan pameran dan promosi seperti panil-panil, peralatan mekanikal dan elektrikel dan lain sebagainya.

6. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan keuangan baik keluar maupun ke dalam.

2.3. Bentuk Kegiatan

2.3.1. Kegiatan Utama (pameran)

1. Barang yang dipamerkan

Barang yang dipamerkan dapat dibedakan sebagai berikut:

A. Pameran Umum (General Exhibition)

Adalah suatu pameran yang penyelenggaraannya memamerkan bermacam-macam barang dalam suatu waktu yang bersamaan.

B. Pameran Tunggal (Solo Exhibition)

Pameran tunggal merupakan pameran yang dalam penyelenggaraannya memamerkan satu atau beberapa jenis barang dari satu perusahaan saja.

C. Pameran Khusus (Specialized Exhibition)

Pameran khusus merupakan suatu pameran yang dalam penyelenggaraannya memamerkan satu jenis barang saja, yang diikuti oleh beberapa perusahaan.

2. Lingkup Pelayanan

Ditinjau dari lingkup pelayanan, maka kegiatan pameran dapat dibedakan menjadi 3 bagian:

A. Skala Internasional

Penyelenggaraan pameran ini strategis dalam komunikasi Internasional serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern.

B. Skala Nasional

Penyelenggaraan ini strategis dalam komunikasi Nasional dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yang mempertimbangkan kemungkinan keikutsertaan negaran asing.

C. Skala Regional

Penyelenggaraan pameran yang meliputi daerah atau propinsi.

3. Transaksi penjualan barang

Ditinjau dari transaksi penjualan barang/produk yang dipamerkan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

A. Secara Konvensional

Merupakan pameran yang dapat memperjual belikan barang/produk yang dipamerkan secara langsung, artinya pengunjung dapat secara langsung membeli dan membawa barang yang dipamerkan (cash and carry).

B. Secara Modern

Merupakan pameran yang tidak memperjualbelikan barang/produk secara langsung. Jadi transaksi hanya berlangsung lewat pesanan atau kontrak atas barang yang dipamerkan. Jadi kegiatan jenis ini bisa dikatakan sebagai pameran dan promosi murni.

4. Lama Penyelenggaraan

Ditinjau dari lamanya penyelenggaraan suatu kegiatan pameran dapat dibagi atas:

A. Pameran tak tetap, yang dibagi lagi menjadi:

- Pameran temporer

Adalah kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraannya sewaktu-waktu atau tidak tetap tiap tahunnya. Waktu penyelenggaraannya relatif singkat berkisar antara 3 sampai 7 hari, dan biasanya menyesuaikan dengan peringatan-peringatan tertentu, hari-hari besar nasional ataupun tema yang diciptakan oleh pihak penyelenggara kegiatan.

- Pameran berkala

Adalah suatu kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraannya berkala/tetap/kontinyu tiap tahunnya, misalnya diselenggarakan selama satu minggu tiap tahunnya atau enam bulan sekali dan sebagainya.

B. Pameran Tetap

Adalah pameran yang sifatnya tetap, biasanya berupa showroom. Kegiatan ini tidak dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu dan lebih didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan kegiatan promosi.

2.3.2. Kegiatan Penunjang

Yang termasuk dalam kegiatan penunjang antara lain adalah:⁵⁾

1. Peresmian

Merupakan acara resmi yang biasa diselenggarakan sebagai acara pembukaan suatu kegiatan pameran tertentu. Acara ini bisa dilakukan di dalam gedung atau halaman luar gedung sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pihak penyelenggara.

2. Kegiatan Pertemuan

Kegiatan pertemuan yang biasa dilakukan sebagai penunjang suatu kegiatan pameran adalah:

A. Seminar

Yaitu pertemuan tatap muka antar kelompok usaha yang mempunyai andil dalam satu bidang usaha tertentu dengan mendatangkan beberapa tokoh yang berkaitan dengan bidang usaha tersebut.

⁵.Eddy Utoyo IAI, Dipe, Ing, Wawancara, Ka Humas dan Marketing Jakarta Design Centre.

B. Diskusi Panel

Yaitu pertemuan tetap yang biasanya diikuti oleh beberapa utusan dari berbagai perusahaan yang terkait membahas suatu permasalahan yang menyangkut dunia usaha untuk mendapat jalan pemecahan, dan biasanya mengundang aparat pemerintah/departemen yang terkait sebagai pembuat suatu kebijakan/peraturan.

C. Ceramah/Lecture

Yaitu suatu presentasi formal oleh seorang tokoh/ahli mengenai kemajuan/perkembangan dunia usaha dan biasanya diikuti acara tanya jawab.

3. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan ini bersifat melayani kegiatan-kegiatan utama dan kegiatan penunjang kegiatan ini meliputi:

A. Kelompok kegiatan Pelayanan Pameran

- Kegiatan Bea-cukai

Kegiatan ini dilakukan jika di dalam penyelenggaraan suatu pameran mendatangkan barang-barang import langsung dari luar negeri.

- Kegiatan pergudangan

Yaitu kegiatan menyimpan barang-barang keperluan kegiatan pameran seperti panil penyekat ruang, peralatan lighting, soundsystem dan lain sebagainya.

- Kegiatan bongkar muat

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat persiapan dan selesainya suatu kegiatan pameran, kegiatan ini memerlukan peralatan dan area tersendiri.

B. Kelompok kegiatan Pelayanan Umum

Kegiatan ini meliputi:

- kegiatan Parkir
- kegiatan Lavatory
- kegiatan Ibadah (sholat)
- kegiatan Dapur (konsumsi)

C. Kelompok usaha Pelayanan Teknis

- kegiatan penyediaan tenaga listrik
- kegiatan penyediaan sarana telekomunikasi
- kegiatan pemeliharaan dan pengawasan bangunan beserta fasilitasnya
- kegiatan penyediaan soundsystem dan AC
- kegiatan penyediaan dan pembuangan air.

2.3.3. Kegiatan Pengelola

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengelola bangunan, kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegiatan Ekstern, yang berupa kegiatan;

- Mempromosikan Gedung Pemeran berserta fasilitasnya ke dalam negeri maupun ke luar negeri.
- Mengadakan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan terkait seperti dengan Professional Exhibition Organizer, biro perjalanan dan hotel.

2. Kegiatan Intern, berupa kegiatan;

- Mengadakan rapat-rapat intern
- Memberikan pelayanan informasi bagi calon penyewa
- Menjaga keamanan dan ketertiban di dalam maupun diluar gedung
- Menyiapkan sarana kesekretariatan untuk pihak penyelenggara atau Profesional Exhibition Organizer.

2.3.4. Kegiatan Penyelenggara

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pameran yang merupakan kegiatan pelengkap pameran dan penunjang dari suatu kegiatan pameran secara keseluruhan dan kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan ini meliputi:

1. Pembentukan Komite Pengarah/Steering Committee

Komite ini mempunyai tugas:

- a. Menentukan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pameran tersebut yang untuk selanjutnya dipergunakan sebagai dasar perencanaan selanjutnya.
- b. Memperkirakan jumlah peserta dengan kriteria yang dapat dipergunakan antara lain:
 - jumlah peserta pada kegiatan pameran serupa terdahulu.
 - kualitas dari program.

6) Furwanto, Wawancara, Pimpinan CV. Amelco, Semarang. 2 Februari 1995.

- waktu yang tersedia untuk mempromosikan kegiatan pameran tersebut.

- daya tarik tempat/kota tempat penyelenggaraan.

c. Menyusun acara keseluruhan, yang pada umumnya terdiri dari :

- Pertemuan teknis (teknichal meeting).

- Pameran

Merupakan kegiatan utama dari keseluruhan kegiatan yang

- Pertemuan (meeting)

Berupa; seminar, diskusi, ceramah atau sarasehan ataupun pertemuan evaluasi penyelenggaraan pameran yang sedang berlangsung antara pihak penyelenggara dengan peserta pameran.

- Kegiatan peserta

Merupakan acara yang mengikutsertakan seluruh peserta pameran, yang diadakan oleh pihak penyelenggara maupun pejabat pemerintah dimana diperoleh hiburan, tukar-menukar gagasan, lobbying dan lain-lain.

- Menentukan lay out pameran termasuk di dalamnya pemantauan terhadap fasilitas, akomodasi yang terdapat pada lokasi/bangunan tersebut.

- Penentuan jadwal kegiatan (time schedule)

- Penyusun anggaran sementara (Budgetting).

2.4. Materi Pameran

Beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan, penentuan dan penyusunan materi yang dipamerkan adalah:

1. Materi pameran tidak membahayakan pengunjung.
2. Materi pameran diharapkan dapat dengan mudah dibongkar pasang.
3. Materi pameran bersifat komunikatif sehingga memberikan informasi yang jelas dan mudah ditangkap oleh pengunjung.
4. Materi pameran diharapkan memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk memudahkan pengaturan dan penyusunan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2.5. Tata Peragaan Pameran

Unsur-unsur yang mendukung tata peragaan pameran sebagai kegiatan utama di dalam Gedung Pameran adalah:

2.5.1. Sistem Peragaan

Sistem peragaan pameran yang digunakan agar pengunjung dapat lebih menangkap pesan dan kesan yang disampaikan pada kegiatan pameran ada beberapa macam, yaitu:

1. Sistem Statis

Benda peraga dipamerkan dan diberi keterangan secara tertulis dengan perletakan bisa dilantai, meja digantung, ditempel didinding/panel.

2. Sistem Peragaan Dinamis

Benda peraga yang ditampilkan/dipamerkan dapat bergerak dengan aktif, baik bergerak secara otomatis maupun digerakkan oleh pengunjung.

3. Sistem Peragaan Demonstratif

Peragaan benda yang dipamerkan dengan demonstrasi atau dipertunjukkan langsung oleh petugas secara berkala.

2.5.2 Metode Penyajian

Metode penyajian peragaan sangat penting peranannya dalam menunjang sukses tidaknya tujuan diselenggarakannya suatu kegiatan pameran. Beberapa metode penyajian peragaan yang biasa digunakan adalah:⁷⁾

1. Metode Pendekatan Estetik

Merupakan cara penyajian dengan mengutamakan segi keindahan dari benda yang dipamerkan.

2. Metode Pendekatan Romantik

Merupakan cara penyajian dengan cara penyusunan materi pameran sedemikian rupa sehingga dapat mengungkapkan suasana tertentu yang berhubungan dengan materi yang dipamerkan.

3. Metode Pendekatan Intelektual/Tematik

Merupakan cara penyajian materi pameran sedemikian rupa menurut tema, sehingga dapat mengungkapkan dan memberikan informasi yang jelas dan sistimatis terhadap pengunjung.

⁷⁾. Dadang Udansyah, Tata Pameran Museum, Museografi Jilid XI, No.1. 1980, hal. 38.

2.5.3. Bentuk Penyajian

Dalam suatu pameran terdapat beberapa penyajian materi yang dipamerkan seperti :

1. Skala sebenarnya

Materi yang dipamerkan sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Bentuk penyajian seperti ini menarik minat pengunjung karena dapat melihat dan mengamati materi yang dipamerkan sesuai dengan bentuk aslinya, dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan luas dan kapasitas ruang pameran.

2. Skala kecil (replika/model)

Penyajian materi ini lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Hal ini dilakukan karena pertimbangan beratnya/besarnya bentuk materi sebenarnya dan keterbatasan tempat/ruang pameran, sehingga dengan penyajian menggunakan replika/model lebih efisien dan efektif.

3. Media Audio Visual

Bentuk penyajian dengan menggunakan audio visual biasa digunakan untuk memperjelas dari materi utama yang dipamerkan. Sehingga pengunjung diharapkan lebih mendapat gambaran sesungguhnya tentang materi pameran tersebut.

.pml

4. Media Cetak (Brosur, Booklet, Pamflet)

Seperti halnya dengan media audio visual, maka bentuk penyajian ini merupakan kelengkapan dari materi utama yang dipamerkan, hanya media ini biasanya boleh dibawa pulang oleh para pengunjung.

2.6. Tinjauan Jakarta Design Centre

Yaitu gedung pusat layanan disain terpadu yang merupakan sentra spesifik baru di Jakarta maupun di Indonesia. Gedung Disain Center ini lebih dimaksudkan sebagai pusat informasi mengenai produk Interior dan Arsitektur dalam bentuk visual dan tiga dimensi, baik untuk perancang maupun untuk masyarakat luas.⁸⁾

1. Kegiatan dalam bangunan

a. Kegiatan Utama

Kegiatan utama dalam bangunan Jakarta Design Centre (JDC) yaitu memamerkan produk-produk Interior dan Arsitektur, selain itu juga memberikan layanan profesional yang dapat membuka cakrawala baru dunia interior dan arsitektur, serta dimungkinkan terjadi transaksi jual beli barang yang dipamerkan.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan Penunjang dalam bangunan Jakarta Design Center (JDC) yaitu kegiatan yang biasanya sangat berkaitan dengan pameran yang saat itu diselenggarakan, misal: seminar/diskusi dengan membahas topik yang saat itu sedang dipamerkan.

c. Kegiatan Pengelola

Kegiatan Pengelola Jakarta Design Center adalah mengorganisir segala bentuk administrasi dan pelayanan terhadap exhibit organizer untuk keperluan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pameran.

⁸⁾. Jakarta Design Centre, Buku Panduan, Edisi I. 1990.

2. Fasilitas ruang

a. In door Exhibition

1. Ruang pameran tidak tetap

- Ruang Pamer Utama

Ruang ini disediakan khusus untuk pameran yang sifatnya insidental atau temporer, yaitu memamerkan produk-produk bahan bangunan baik untuk interior, arsitektur, maupun produk-produk penunjang lain seperti benda seni, kerajinan tangan dan sebagainya. Jumlah stand 362 unit dengan modul ukuran 3 X 3m, 4 X 4m.

Luas ruang pameran tidak tetap 8.870 m²

2. Ruang Pamer tetap

- Ruang pameran dengan panel

Ruang ini merupakan unit pameran terkecil yang digunakan untuk memamerkan produk-produk berukuran kecil. Jumlah 140 unit, 4m².

- Ruang Showroom

Showroom ini digunakan untuk memamerkan produk berdimensi besar.

Jumlah Showroom 154 unit, luas ruang 9 m², 25m².

- Ruang Model (Mock - Up)

Ruang model digunakan untuk memamerkan contoh-contoh ruang dalam skala sebenarnya, seperti contohnya ruang dapur, kamar mandi, ruang kerja

dengan perabot yang sesungguhnya pula. Jumlah ruang model 16 unit, luas ruang 7,2 m², 14,4 m².

Luas ruang pameran tetap 4.425 m². Jadi perbandingan antara luas ruang pameran tidak tetap adalah 1 : 2.

3. Ruang Seminar

Ruang seminar digunakan sebagai ruang pertemuan para pengusaha, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pameran yang biasanya berupa Diskusi, Seminar, Lokakarya dll. (Ruang ini dapat disekat-sekat menjadi 3 ruang kecil).

4. JDC Club

JDC Club sebagai pusat informasi dan tempat berkumpulnya para profesional yang berkaitan dengan dunia arsitektur dan interior.

5. Restaurant

Restaurant ini berstandar internasional tempat anggota JDC club menjamu tamunya.

6. Ruang Rapat kecil

Ruang ini digunakan oleh para interior designer dan arsitek untuk presentasi perencanaan (aanwijzing).

7. Perpustakaan

Perpustakaan ini berisi koleksi buku-buku bidang arsitektur, interior dan seni.

8. Ruang Sinema

Ruang ini digunakan untuk memutar slide atau film-film yang terdapat digunakan untuk presentasi.

2.7. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Gedung pameran sebagai suatu wadah yang selain menampung kegiatan pameran sebagai kegiatan utamanya, juga mewadahi kegiatan-kegiatan yang lain yang masih berhubungan dengan kegiatan pameran furniture. Selain sebagai kegiatan pelengkap, kegiatan-kegiatan tersebut juga sangat mendukung keberadaan serta kelancaran suatu kegiatan pameran. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan peresmian, seminar dan pertemuan.
2. JDC sebagai fasilitas gedung pameran juga merupakan pusat informasi mengenai produk-produk arsitektur dan interior.
3. Kegiatan-kegiatan yang terjadi pada JDC meliputi :
 - Kegiatan pameran sebagai kegiatan utama.
 - Kegiatan penunjang, yaitu berkaitan dengan pameran seperti kegiatan seminar dan diskusi.
 - Kegiatan pengelola, yaitu mengorganisasi segala bentuk administrasi dan pelayanan di JDC.
4. Fasilitas ruang yang terdapat di JDC :
 - a. Ruang Pamer Tetap :
 - Ruang pameran dengan panel, @ $4m^2$ berjumlah 140 unit.

- Ruang Showroom, @ 9m^2 s/d 25m^2 berjumlah 154 unit.
 - Ruang model (Mock up), @ $7,2\text{ m}^2$ s/d $14,4\text{ m}^2$ berjumlah 16 unit.
- b. Ruang Pamer Tidak Tetap :
- Ruang Pamer Temporer, @ $3\text{m}\times 3\text{m}$ dan $4\text{m}\times 4\text{m}$ berjumlah, 362 unit.
- c. Ruang-ruang Penunjang.
5. Perbandingan luas antara ruang pameran tetap dan tidak tetap adalah 1 : 2.

BAB III
TINJAUAN KHUSUS
KEGIATAN DAN FAKTOR-FAKTOR
PENDUKUNG KEBERADAAN GEDUNG
PAMERAN FURNITURE DI SEMARANG

3.1. Kegiatan

3.1.1. Lokasi

Lokasi pameran furniture di Semarang selama ini berlangsung di pusat perbelanjaan (mall) yang berada di pusat kota. Area pameran yang digunakan, berada di sepanjang hall gedung di lantai satu, yang sebenarnya diperuntukkan sebagai hall dan sirkulasi pengunjung. Keberadaan hall pada Mall semakin menjadi alternatif kegiatan pameran yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kegiatan tiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat pada Tabel I-1 (lihat BAB I).

3.1.2. Pengunjung

Pengunjung pameran yang datang ke area pameran merupakan pengunjung yang juga akan mengunjungi Mall, sehingga motivasi pengunjung yang datangpun akan terpecah-pecah. Pengunjung juga merupakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu pameran. Semakin banyak pengunjung yang mendatangi area pameran maka keberhasilan pameran akan semakin dapat dicapai.

3.1.3. Tata Ruang

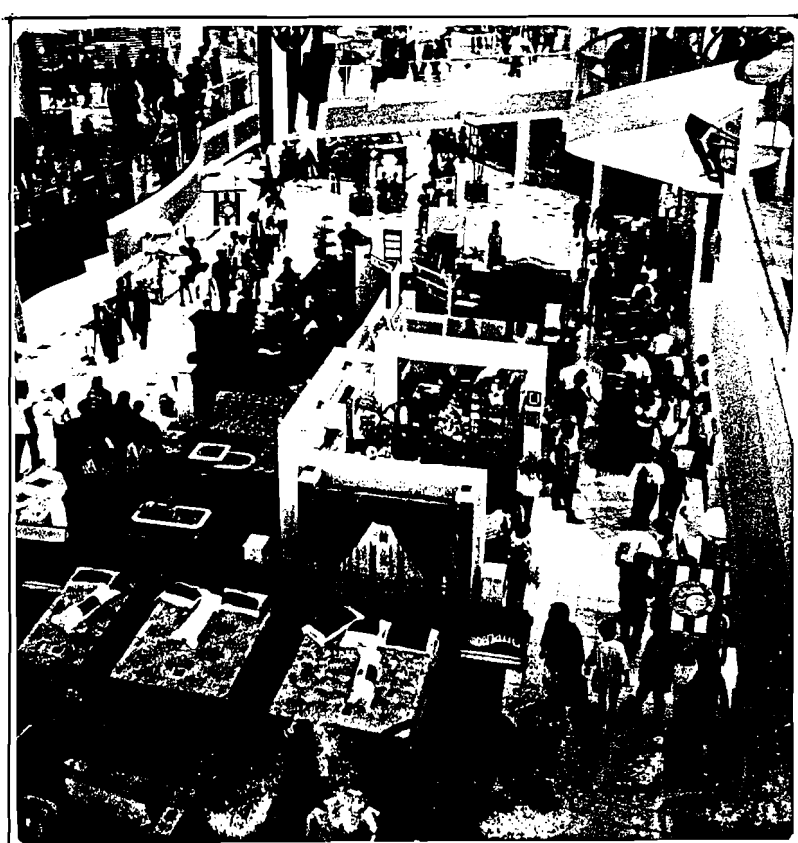
Tata ruang pameran berkesan bertumpuk di tengah tanpa pembatas antara ruang-ruang yang cukup.

Kurangnya pemakaian tata cahaya yang menimbulkan kondisi-kondisi ruang yang kurang menarik sehingga tidak dapat mengundang lebih banyak pengunjung untuk mengamati obyek.

3.1.4. Sirkulasi

Sirkulasi yang terjadi pada ruang-ruang pameran merupakan sirkulasi yang tercipta dari bentuk ruang pameran yang ada, dalam hal ini ruang sirkulasi yang terbentuk memutar area pameran yang memusat di bagian tengah Hall bangunan Mall.

Pembagian bentuk-bentuk sirkulasi primer dan sirkulasi sekunder pada area pameran tidak tampak, sehingga akses pengunjung dalam mengamati obyek tidak ada arah dan cenderung tidak jelas. Oleh sebab itu kenikmatan pengunjung sangat terabaikan.



Gambar III - 1. Suasana pameran furniture di Mall Semarang

3.2. Faktor pendukung keberadaan Gedung Pameran Furniture di Semarang

3.2.1. Masyarakat

Pengaruh terhadap masyarakat luas, yaitu:

- Dapat menambah pengetahuan dalam dunia furniture yang sedang berkembang baik di dalam negeri maupun diluar negeri.
- Wadah komunikasi yang efektif antara produsen dan konsumen sehingga dapat mengetahui selera pasar.

3.2.2. Pengusaha/Produsen

Pengaruh terhadap produsen yaitu:

- Wadah yang dapat mengkaitkan kualitas produk-produk yang lebih baik.
- Wadah komunikasi yang efektif antara pengusaha yang berkecimpung dalam dunia furniture.
- Wadah promosi dari produk-produk yang dihasilkan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas/publik umum.
- Sebagai jembatan untuk pemasaran yang lebih luas.

3.2.3. Lembaga pendidikan

Pengaruh terhadap lembaga pendidikan, yaitu:

- Sebagai wadah untuk mewujudkan hasil karya yang telah didapat dari lembaga pendidikan.
- Wadah yang dapat untuk memberi motivasi berkarya bagi pemula.

3.2.4. Penyelenggara

Pengaruh penyelenggara, yaitu:

- Adanya motivasi meningkatkan hasil produk daerah untuk lebih dikenali masyarakat luas.
- Adanya motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas pameran yang lebih baik dari sebelumnya.

3.2.5. Potensi Kota Semarang

Potensi kota Semarang, yaitu:

- Sebagai salah satu kota berkembang dalam dunia industri sehingga juga mempengaruhi bidang-bidang yang lain.
- Sebagai ibukota yang menjadi pusat dari daerah-daerah yang berada di sekitarnya.
- Sebagai wadah gedung pameran furniture yang belum ada kota Semarang.

3.3. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan untuk penegasan kegiatan dan faktor pendukung keberadaan gedung Furniture di Semarang.

1. Lokasi

Lokasi pameran yang memanfaatkan ruang hall pengunjung pada Mall di Simpang Lima Semarang.

2. Pengunjung

Orientasi pengunjung yang terpecah karena area pameran menempati pusat pembelanjaan dan fasilitas lain.

3. Tata Ruang

Tata ruang pameran yang kurang mendukung segi situasi, tata cahaya sebagai pendukung suasana ruang pameran yang baik.

Faktor pendukung keberadaan Gedung Pameran Furniture di Semarang, meliputi ;

- Masyarakat
- Pengusaha (lihat lampiran)
- Lembaga pendidikan
- Penyelenggara

BAB IV ANALISA

4.1. Analisa Pola Tata Ruang

Dasar Pemikiran :

Dasar pemikiran dari analisa tata ruang adalah untuk mengoptimalkan fungsi gedung pameran furnitue sehingga dapat meningkatkan aktifitas kegiatan yang diwadahnya.

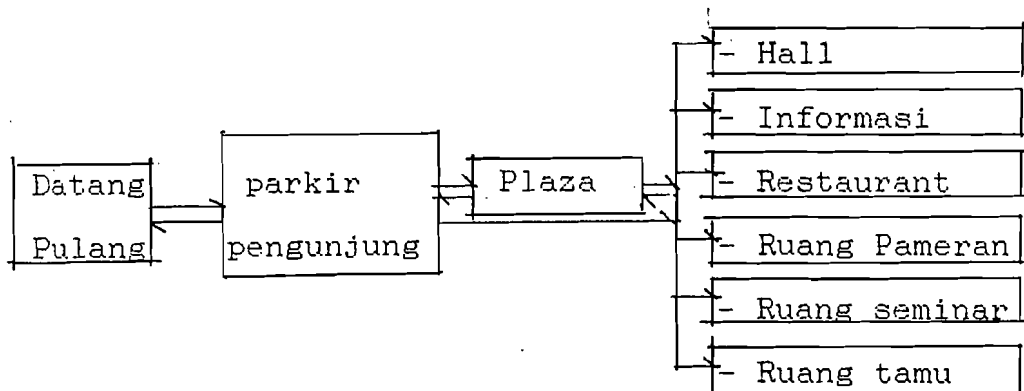
Dasar Pertimbangan :

- Ruang-ruang yang ada dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- Ruang-ruang yang ada dapat mendukung proses kegiatan di dalamnya.

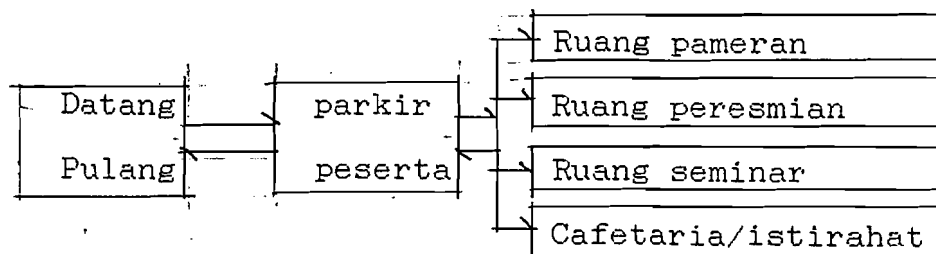
4.1.1. Analisa Pola Kegiatan

Analisa pola kegiatan yang terjadi pada Gedung Pameran Furniture, yaitu :

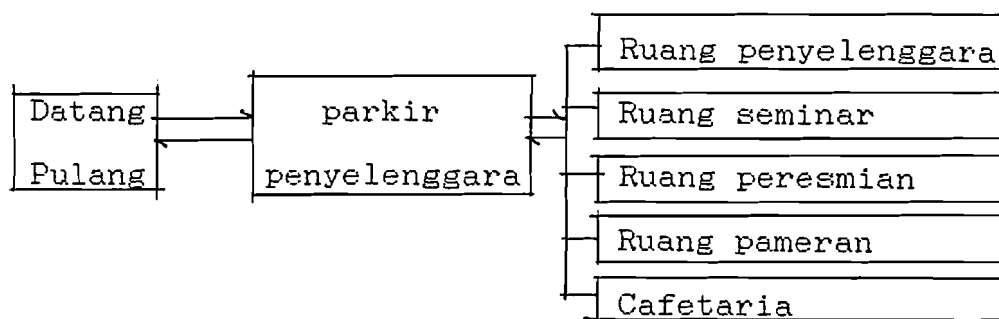
a. Pola Kegiatan Pengunjung



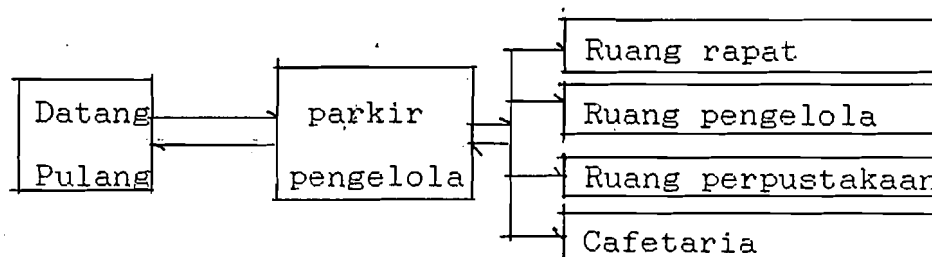
b. Pola Kegiatan Peserta Pameran



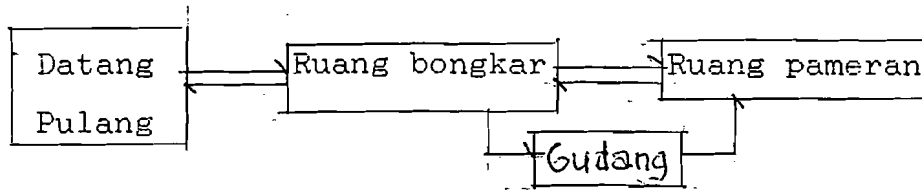
c. Pola Kegiatan Penyelenggara



d. Pola Kegiatan Pengelola



e. Pola Kegiatan Barang



4.1.2. Analisa Kebutuhan dan Hubungan Ruang

A. Kebutuhan Ruang

Dari pola kegiatan yang ada, maka kebutuhan ruang-ruang yang diperlukan meliputi beberapa kelompok. Yaitu :

1. Kelompok ruang kegiatan pameran dan kegiatan utama (pameran).
2. Kelompok ruang kegiatan penunjang pameran (kegiatan utama).
3. Kelompok ruang kegiatan pengelola.
4. Kelompok ruang kegiatan pelayanan.
5. Parkir.

B. Hubungan Ruang

Berdasarkan pola kegiatan dan kebutuhan ruang, pada GDF maka hubungan ruang-ruang yang ada mempertimbangkan :

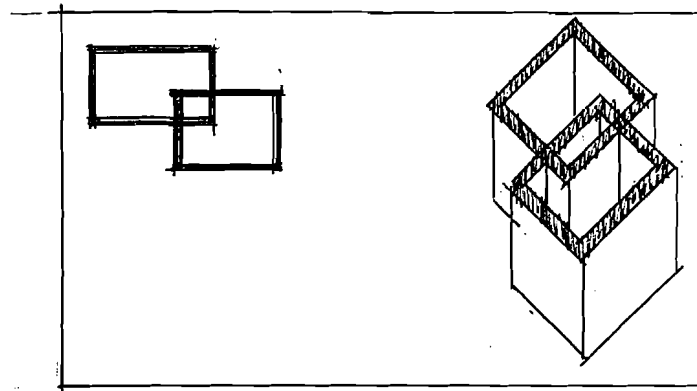
1. Kelancaran sirkulasi.
2. Kenyamanan.
3. Jelas dan terarah.

Selain pertimbangan diatas, ruang-ruang yang ada umumnya membentuk suatu keterkaitan satu sama lain oleh fungsi, letak atau sirkulasi, sehingga ruang-ruang itu terorganisir menjadi pola-pola hubungan ruang yang saling terkait.

Pola-pola hubungan ruang tersebut dapat dengan berbagai cara, antara lain :

1. Ruang-ruang yang saling berkaitan.

Hubungan ruang yang terdiri dari dua buah ruang yang bersatu membentuk suatu daerah ruang bersama. Masing-masing ruang mempertahankan identitas dan batasannya sebagai suatu ruang.

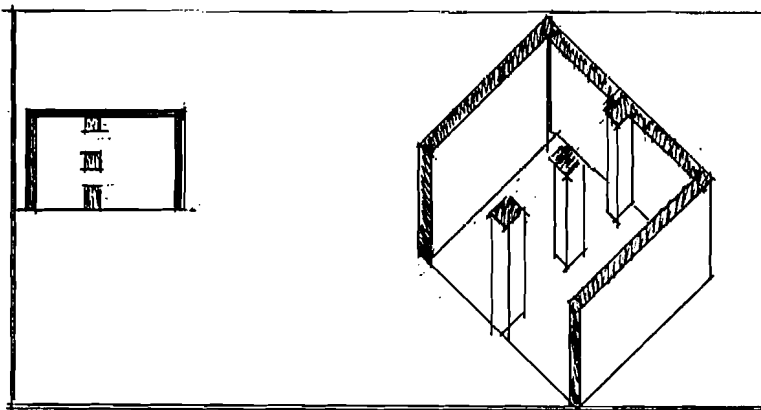


Gambar IV.1. Ruang saling berkait

Sumber : D.K.Ching, Arsitektur bentuk ...

2. Ruang-ruang yang bersebelahan

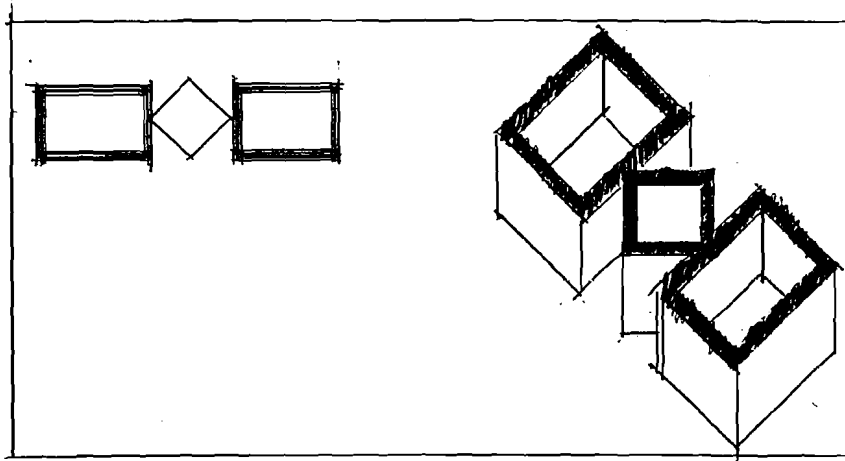
Hubungan ruang yang memungkinkan masing-masing ruang menjadi jelas batas-batasnya dan saling menanggapi menurut fungsi dan persyaratan-persyaratannya.



Gambar IV.2. Ruang yang bersebelahan

Sumber : D.K.Ching, Arsitektur bentuk ...

3. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama
 Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dan dihubungkan oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara.



Gambar IV .3. Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

Sumber : D.K.Ching, Arsitektur bentuk ...

Matrik dan hubungan ruang gedung pameran furniture adalah :

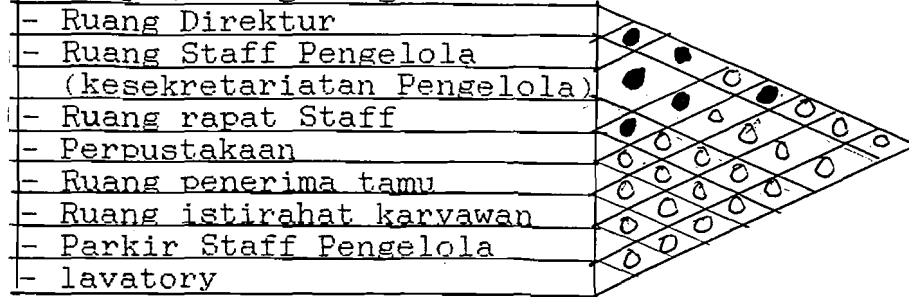
1. Kelompok Ruang Kegiatan Pameran

- Hall pengunjung	●
- Ruang informasi	○
- Stage	●
- Ruang pameran tetap	○
- Ruang pameran tidak tetap	○
- Ruang penyelenggara	○
- Ruang parkir	○
- Ruang bongkar	○
- Gudang	○
- Lavatory	○

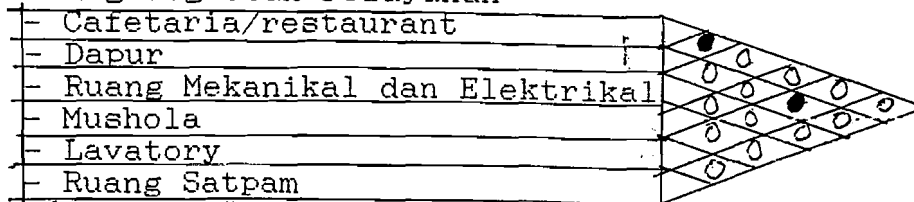
2. Kelompok Ruang Penunjang Kegiatan utama

- Ruang peresmian	●
- Ruang seminar	○
- Plaza	○
- Bank	○
- lavatory	○

3. Kelompok Ruang Pengelola



4. Ruang Kegiatan Pelayanan



Ket : Hubungan erat → ●
 Hubungan kurang erat → ○

Gambar IV.4. Matrik Hub. Ruang

4.1.3. Analisa Bentuk Organisasi dan Sirkulasi

A. Organisasi Ruang

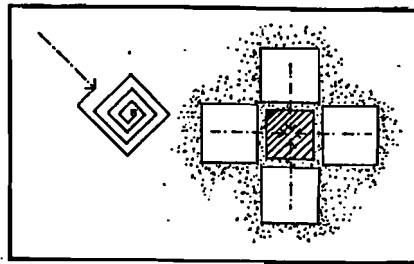
Dilihat dari hubungan ruang-ruang yang ada, semua membentuk ruang-ruang yang saling berkaitan. Sehingga, syarat-syarat yang harus diperhatikan adalah :

- Fungsi-fungsi khusus dan fungsi-fungsi serupa dari ruang sehingga dapat dikelompokkan.
- Penggunaan ruang-ruang yang fleksibel.
- Mudah dicapai atau dilihat.

Adapun organisasi ruang tersebut, (DK Ching, Arsitektur, Bentuk Ruang,...) yaitu :

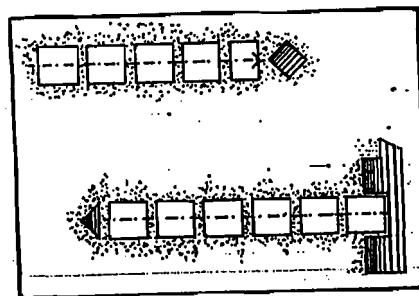
1. Organisasi ruang terpusat

Organisasi terpusat, bersifat stabil, merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan.



Gambar IV.5. Organisasi Ruang Terpusat

2. Organisasi linier, pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang, berkarakter panjang, menunjukkan suatu arah, dan menggambarkan gerak, pemekaran dan pertumbuhan. Bentuk organisasi linier ini fleksibel dan cepat tanggap terhadap bermacam-macam kondisi tapak.



Gambar IV.6. Organisasi Ruang Linier

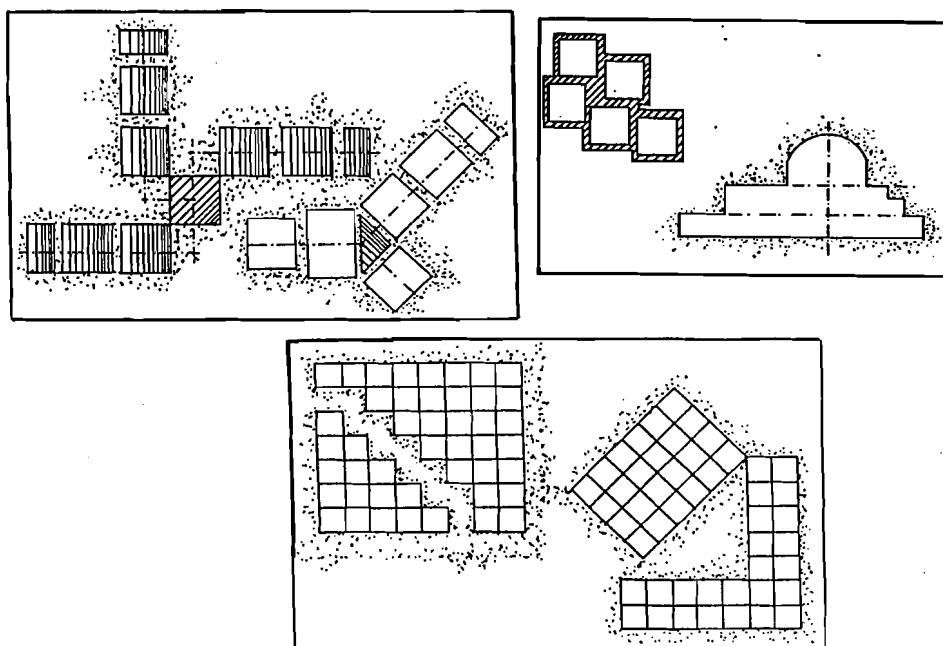
3. Organisasi radial
Organisasi radial merupakan gabungan dari organisasi terpusat dan organisasi linier. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan dan bentuk ruangnya dapat mengembang keluar untuk menyesuaikan dengan lingkungannya.
4. Organisasi cluster,
Pola ini mirip dengan organisasi terpusat tetapi kekompakan maupun keteraturan geometrisnya kurang. Ruang-ruang suatu organisasi cluster dapat juga dimasukkan dalam suatu kawasan atau ruang tertentu. Kondisi simetris atau aksial dapat digunakan untuk



memperkuat dan menyatukan bagian-bagian organisasi cluster dan membantu menegaskan keutamaan suatu ruang atau sekelompok ruang di dalam organisasi ini.

5. Organisasi Grid

Merupakan organisasi yang terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisi-posisinya dalam ruang dan hubungannya satu sama lain diatur oleh grid tiga dimensi atau bidang.



Gambar IV.7 Organisasi Ruang Radial, Cluster, dan Grid

Dari bentuk organisasi yang telah diterangkan di atas, maka bentuk organisasi gedung pameran furniture memilih bentuk organisasi cluster. Dengan dasar pertimbangan :

- Tuntutan akan aktivitas ruang
- Kemudahan penataan dalam site
- Kemudahan akan pengembangan

B. Sirkulasi

Daftar pertimbangan :

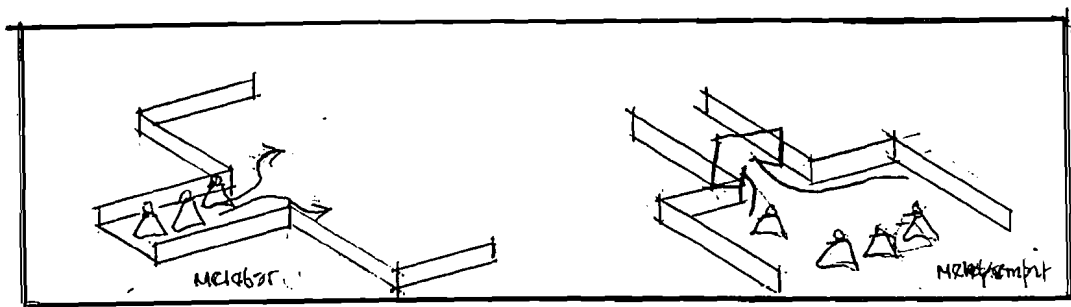
- Memberikan kenyamanan pada jalan sirkulasi yang diharapkan dapat menimbulkan kegairahan dan daya tarik bagi pengunjung.
- Elemen pembentuk ruang yang dapat mempengaruhi gerak sirkulasi.

Elemen-elemen itu antara lain :

1. Dinding

Dinding mampu memberi perubahan kesan secara dinamis dengan cara perubahan ruang. Bentuk dan pengaruh jalur akibat perubahan ruang adalah :

- Jalan menyempit, pengaruhnya :
 - * Memusatkan arah tertentu
 - * Merangsang untuk bergerak lebih cepat
 - * Memberi nilai lebih pada obyek yang dituju
- Jalur melebar, pengaruhnya :
 - * Merangsang untuk bergerak lebih lambat
 - * Memberi nilai lebih pada obyek yang dituju
 - * Memberi keleluasaan bergerak
 - * Memberi suasana terbuka, langsung dan santai
 - * Melambatkan arus perpindahan pengunjung



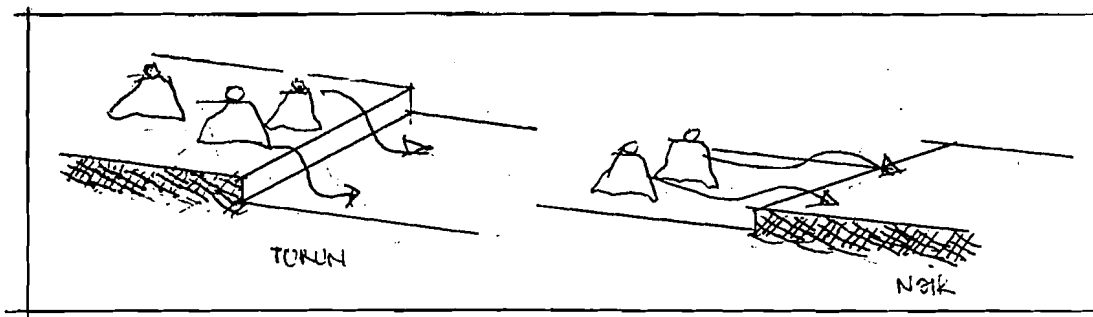
Gambar IV.8. Jalur menyempit dan melebar

Sumber : John Orsbon Simmon, Landscape Arsitektur

2. Lantai

Lantai berpengaruh dengan memberi perubahan ketinggian, yaitu :

- Naik, lantai lebih tinggi memberi pengaruh :
 - * Memperlambat arus pengunjung dalam gerak, memungkinkan lebih lama mengamati obyek
 - * Memberi kesan menguasai/dapat mengontrol di bawahnya.
- Turun, lantai lebih rendah memberi pengaruh :
 - * Mendorong gerak ke bawah, mempercepat arus gerak pengunjung.
 - * Memberi waktu pengamatan yang sekilas sehingga memungkinkan obyek terlewati.
- Mendatar, lantai mendatar akan memberikan pengaruh :
 - * Kelambatan gerak, kejenuhan.
 - * Kebebasan dalam gerak, pergerakan lebih stabil.



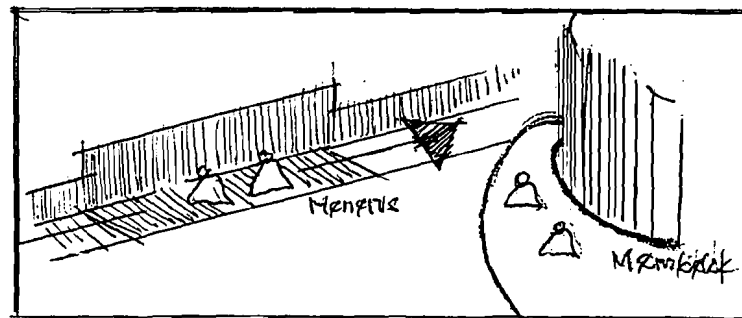
Gambar IV.9. Perubahan ketinggian pada lantai.

Sumber : John Orsbe Simon.

3. Selasar/koridor

Selasar/koridor akan memberi pengaruh perubahan arah gerak pengunjung.

- Gerakan menerus, memberi pengaruh :
 - * Mengakibatkan kebosanan, sehingga mempercepat perpindahan.
 - * Memberi arah yang jelas.
- Gerakan membelok, memberi pengaruh :
 - * Menghindari kebosanan.
 - * Merangsang untuk mengetahui obyek yang tersembunyi.



Gambar IV.10. Gerakan menerus dan membelok.

Sumber : John Orsbe Simon.

4.2. Analisa Suasana Ruang Pameran

Sebagaimana tujuan pembahasan yang dikemukakan, yaitu mewujudkan suasana ruang pameran yang dapat menciptakan kondisi komunikatif antara pengunjung dan objek.

Dasar pertimbangan yaitu :

4.2.1. Tata pameran

a. sistem penyajian

Dasar pendekatan dari sistim penyajian adalah pertimbangan untuk memberikan kenikmatan bagi pengunjung serta memenuhi persyaratan bagi berhasilnya suatu pameran. Sistem penyajian ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. Segi peserta

Dalam pelaksanaan kegiatan pameran para peserta dapat memilih bentuk pameran yang diinginkan.

2. Segi pengunjung

Kenikmatan pengunjung dalam menikmati materi pameran dipengaruhi oleh sistim penyajian. Hal ini dapat dicapai dengan cara :

- Memberikan space yang cukup luas bagi pengunjung sehingga mempunyai kebebasan bergerak.
- Memenuhi persyaratan jarak pandang dan sudut pandang pengunjung.
- Memberikan kebebasan dalam cara mengamati obyek pameran.

3. Segi Materi Pameran

Dalam menyajikan materi pameran perlu diperhatikan beberapa hal :

- Memperhatikan karakter pameran

- Menyesuaikan proporsi obyek dengan ruangan pameran dan tetap memenuhi persyaratan proporsi.

Untuk dapat menciptakan suasana ruang yang diinginkan terlebih dahulu perlu diketahui tuntutan obyek dan pengamat. Tuntutan tersebut antara lain:

- harus mampu menonjolkan/menaikkan nilai obyek
- harus menarik massa/perhatian akan obyek
- mampu memberi rasa ketenangan sehingga mendukung pengunjung dalam melihat dan menghayati objek pameran
- harus mampu memberikan arahan pada pergerakan pengamat
- mendukung kelancaran proses pergerakan.

Selain beberapa tuntutan yang telah dikemukakan di atas ada aspek-aspek pembentuk kondisi ruang pameran yang dapat menciptakan kondisi komunikatif, aspek-aspek tersebut antara lain: pencahayaan dan tata warna.

4.2.2. Tata Cahaya

Cahaya dapat digunakan untuk memberikan penerangan pada materi dan ruang. Pada prinsipnya cahaya untuk ruang tidak menenggelamkan cahaya untuk materi. Cahaya dapat juga untuk mengarahkan gerak pengunjung.

Masalah pencahayaan suatu area pameran memegang peranan yang sangat penting. Berhasil tidaknya peserta mengungkapkan materi banyak dipengaruhi oleh sistem tata cahayanya. Sumber pencahayaan yang dapat digunakan yaitu:

A. Pencahayaan Alami.¹⁾

Penggunaan cahaya alam dilakukan pada siang hari, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Penggunaan pencahayaan alam mempunyai keuntungan dan kerugian:

- Keuntungan:

- * sumber penerangan murah
- * retina mata berubah menurut intensitas cahaya, sehingga mata tidak cepat lelah.
- * cahaya memberikan penyajian obyek secara wajar (alami).

- Kerugian

- * tergantung cuaca
- * fleksibilitas pencahayaan terbatas.
- * tidak bisa memberi aksentuasi pada bagian yang diinginkan.

B. Pencahayaan Buatan²⁾

Dipergunakan terutama pada malam hari atau siang hari dimana cahaya alam dianggap kurang. Penggunaan cahaya buatan mempunyai keuntungan dan kerugian, yaitu:

1). James Dardner and Huller, Exhibition and Display, F.W. Dodge Corporation, New York, London. 1960. Hal. 88.

2)Ibid. hal. 59

- Keuntungan
 - * Fleksibilitas tinggi, dapat diatur efek cahayanya.
 - * Tidak tergantung pada cuaca dan waktu.
 - * Bisa diatur tata letaknya penyinarannya.
- Kerugian
 - * sumber cahaya mahal
 - * efek yang ditimbulkan kurang alami.

Pencahayaan buatan mempunyai beberapa cara dan sistim, yaitu:

- Cara pencahayaan
 - * Pencahayaan merata, yaitu cahaya yang tersebar merata dari sumbernya. Tidak memberi aksentuasi pada tempat tertentu. Biasanya digunakan untuk penerangan umum.
 - * Pencahayaan setempat, yaitu cahaya yang berfokus pada suatu obyek. Digunakan untuk memberi aksentuasi pada obyek tersebut.
 - * Kombinasi keduanya, selain memberi penerangan merata keseluruhan ruangan juga memberi penekanan pada obyek yang ada.

4.2.3. Tata Warna

Warna berperan penting dalam pameran, disamping mempengaruhi perasaan akan situasi ruang, juga dapat memberikan sesuatu yang lain yang akan dapat menunjang kehadiran materi koleksi yang dipamerkan. Dengan warna kita juga dapat membuat suasana/kondisi ruangan berubah, dapat melatarbelakangi materi. Pemakaian warna harus

dapat melatarbelakangi materi. Pemakaian warna harus disesuaikan bentuk dan fungsi materi pameran.

Tata warna haruslah ditukar dari satu ruang ke ruang lainnya sesuai dengan tuntutannya masing-masing. Sehingga dapat mengurangi kesan monoton dan kelelahan visual pengunjung. Tata warna ini dapat dilakukan dengan proses degradasi warna.

Materi yang dipamerkan berkaitan dengan furniture interior, sehingga warna ruang yang dipergunakan memiliki karakter; bersih, akrab, tenang, ceria.

4.3. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Dari pola-pola kegiatan yang ada dapat dibedakan kelompok ruang kegiatan yang ada, yaitu :
 - Kelompok kegiatan pameran dan kegiatan utama (pameran).
 - Kelompok kegiatan pengelola
 - Kelompok kegiatan penunjang kegiatan utama
 - Kelompok kegiatan pelayanan
 - parkir.

2. Dari kebutuhan ruang dan hubungan ruang, tidak terlepas dari pola-pola kegiatan pelaku dalam gedung pameran furniture. Dengan pertimbangan :

- Kelancaran sirkulasi
- Kenyamanan
- Jelas dan terarah.

Selain pertimbangan yang ada, berbagai bentuk hubungan ruang yang ada , yaitu :

- Ruang-ruang yang saling berkaitan
- Ruang-ruang yang bersebelahan
- Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama.

3. Pemilihan organisasi ruang cluster pada Gedung Pameran Furniture, didasarkan atas pertimbangan :

- Tuntutan akan efektivitas ruang
- Kemudahan penataan dalam site
- Kemudahan dalam pengembangan.

4. Bentuk sirkulasi dipengaruhi oleh bentuk organisasi ruang yang ada. Sehingga pemilihan organisasi ruang yang tetap akan mempengaruhi keleluasaan dan kenyamanan gerak dari sirkulasi tanpa mengganggu kegiatan yang lain.

5. Suasana ruang pameran dapat menciptakan kondisi komunikatif antara pengunjung dan obyek dengan pertimbangan :

- Bentuk tata pameran, dalam hal ini meliputi :
 - * Segi peserta, pengunjung dan materi pameran.
- Pencahayaan
- Warna.

BAB V

PENDEKATAN KONSEP DASAR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan

5.1.1. Pemilihan Lokasi

Lokasi terpilih didasarkan atas:

1. Fungsi Gedung Pameran sebagai wadah kegiatan yang bersifat komersial.
2. Fungsi Gedung Pameran sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan pameran, mengembangkan salah satu mata ranati kegiatan manajemen dunia industri dan perdagangan.
3. Fungsi Gedung Pameran sebagai media pertukaran informasi dan komunikasi antara pihak pemerintah - swasta - dan masyarakat luas.

Dari beberapa fungsi tersebut di atas, maka ada beberapa kriteria sebagai patokan untuk menentukan lokasi terpilih yang tepat, yaitu :

1. sepanjang Jl. Gajah Mada
2. sepanjang Jl. Pandanaran

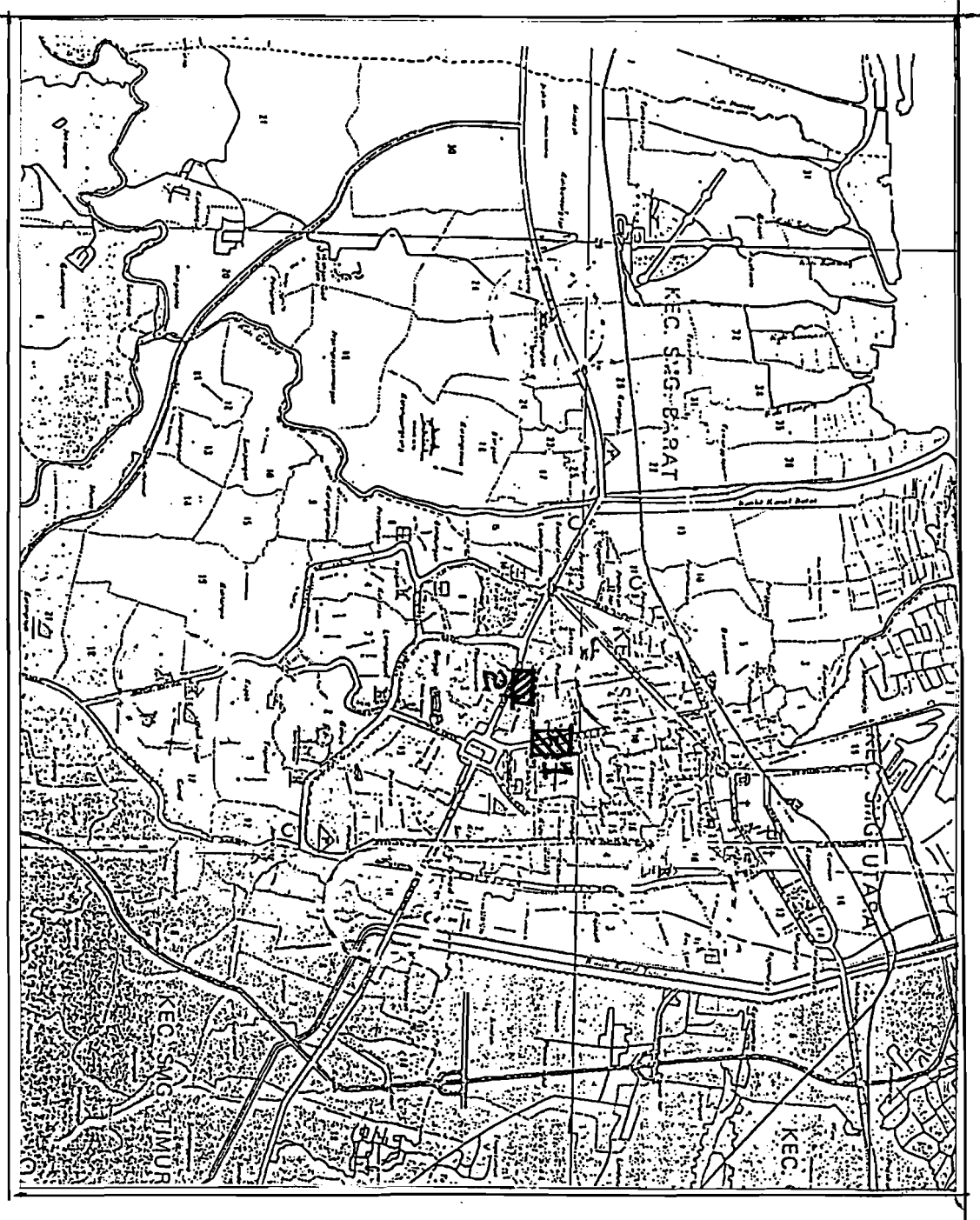
a. Segi Accesibilitas Lokasi

Lokasi harus mudah dicapai oleh pemakai/pengunjung Gedung Pameran, seperti:

- Dilalui atau relatif dekat dengan jalur transportasi
- Ditunjang oleh kondisi prasarana jalan raya yang baik.

Sumber: RIK Semarang 1975-200

Gambar V-1 Alternatif Lokasi



b. Kesesuaian dengan Tata Guna Tanah (Master Plan)

Dalam hal ini ada beberapa kriteria, yaitu:

- Lokasi merupakan daerah peruntukan/rencana peruntukan sebagai daerah kepentingan pelayanan umum.
- Lokasi disesuaikan terhadap perkembangan fisik kota sesuai dengan peruntukannya.
- Lokasi terletak di dalam atau berdekatan dengan kawasan bisnis.
- Memiliki akses jaringan arteri sekunder dan primer.

c. Segi Interelaksi Kegiatan

Lokasi harus mempunyai keterkaitan hubungan dengan wadah kegiatan untuk pelayanan masyarakat umum lainnya yang saling mendukung, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- relatif dekat atau mudah dicapai dari pusat-pusat kegiatan masyarakat kota, terutama pusat perdagangan, perumahan, perkantoran, akomodasi/perhotelan, pendidikan dan sebagainya.

d. Fasilitas yang Memadai

Dalam hal ini ada dua hal yang perlu dipertimbangkan:

- Pada lokasi tersedia fasilitas infra - struktur, antara lain: jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih, air kotor dan sebagainya.
- Pada lokasi mempunyai luasan yang memadai, dalam artian mempunyai persyaratan BC 30%-50%, dengan mempertimbangkan masih dimungkinkannya perkembangan kegiatan, dan area penghijauan (landscaping) diluar gedung.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria di atas dan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing zona alternatif, maka zona terpilih adalah kawasan sepanjang Jl. Gajah Mada.

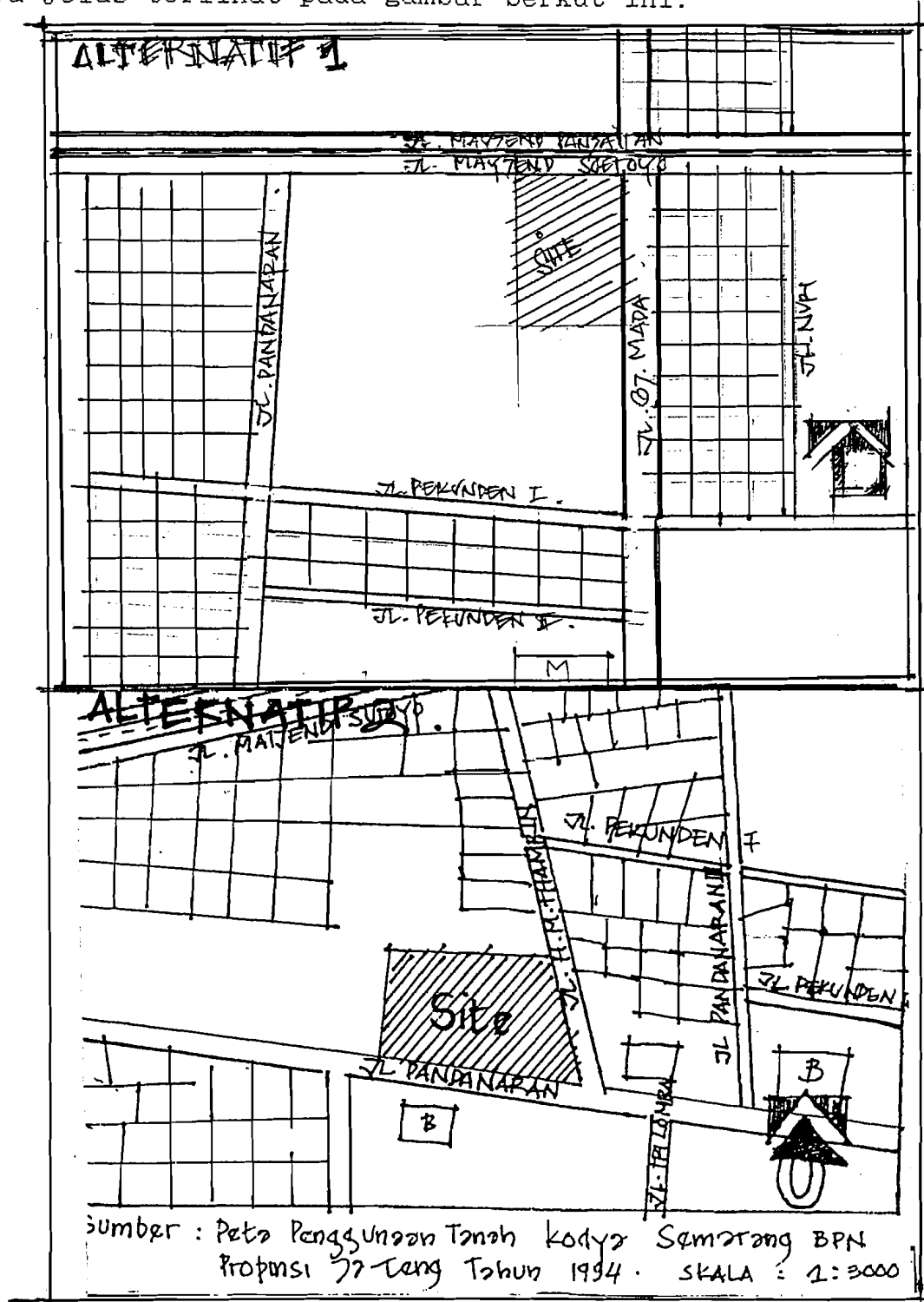
5.1.2. Pemilihan Site

Kriteria penentuan site:

1. Luasan tanah yang mencukupi
 - mampu menyediakan space untuk pengamatan fisik bangunan dari luar.
 - mampu menampung seluruh besaran kegiatan yang ada.
2. Kemudahan pencapaian site
 - letak site dilewati jalur transportasi umum.
 - keamanan di dalam pencapaian ke site dari kecelakaan lalu-lintas.
3. Karakteristik fungsi kegiatan dan bangunan sekitar site diupayakan mendukung fungsi dan kegiatan Gedung Pameran.
4. Sesuai dengan fungsi, karakter dan upaya daya tarik dari Gedung Pameran, maka bentuk/karakter site terhadap lingkungan sekitar dapat memberikan sudut pandang yang bervariasi dan menarik, dan berkarakter dinamis.

Atas dasar kriteria pemikiran site dan kenyataan pada lokasi ditentukan area site adalah Jl. Gajah Mada sebelah Barat Jl. Mayjen Sutoyo dan Jl. Pandanaran sebelah Utara Jl. Thamrin.

Alternatif site dan kondisi masing-masing site secara jelas terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar V-2 Alternatif Site

Tabel V-1 Pemilihan Site

Kriteria Pemilihan	Alternatif I	Alternatif II
1. Luasan tanah	cukup (3)	baik (4)
2. Kemudahan pencapaian	cukup (3)	cukup (3)
3. Sifat atraktif site	baik (4)	cukup (3)
4. Pendukung keterkaitan karakteristik lingkungan sekitar	baik (4)	kurang (2)
Jumlah skore nilai	14	12

sumber : Hasil pemikiran

Berdasarkan penentuan jumlah skore yang paling tinggi maka site yang paling mendukung keberadaan Gedung Pameran di Semarang adalah Jl. Gajah Mada.

5.1.3. Pengolahan Site

Dalam pendekatan konsep pengolahan site, dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengolahan site.

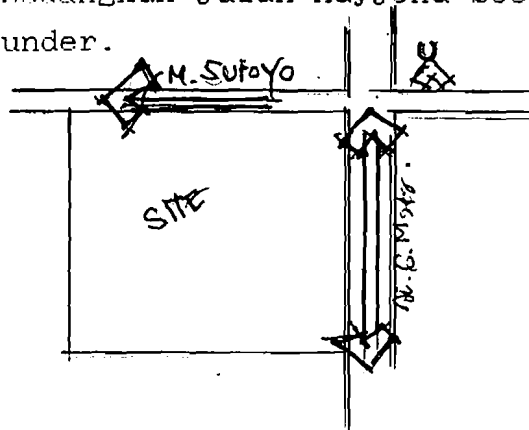
1. Faktor kebisingan.

Sedapat mungkin ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan ditanggulangi dari kebisingan yang terjadi di luar site.

2. Aksesibilitas dan sirkulasi.

a. Aksebilitas

- Jalan Gajah Mada sebagai jalur utama atau jalan primer. Sedangkan jalan Mayjend Soetoyo sebagai jalan sekunder.



Gambar V.3. Aksesibilitas ke lokasi

- Peletakan Entrance bangunan didasari atas pertimbangan :

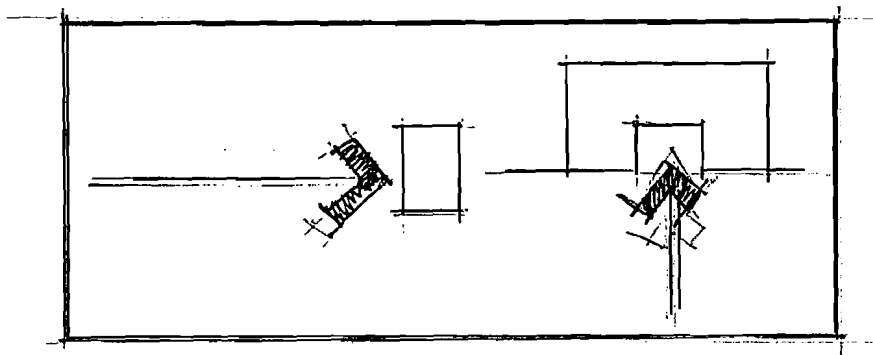
- * Kelancaran sirkulasi di luar site.
- * Usaha menciptakan pencapaian ketapak yang jelas dan mudah diketahui.

b. Sirkulasi

- Sirkulasi dalam site dapat dilakukan dengan beberapa proses, yaitu :

- * langsung

Suatu pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat, masuk melalui sebuah jalan yang merupakan sumbu yang lurus. Tujuan visual dalam pengakhirannya, jelas, dapat merupakan jalan masuk yang dipertegas.



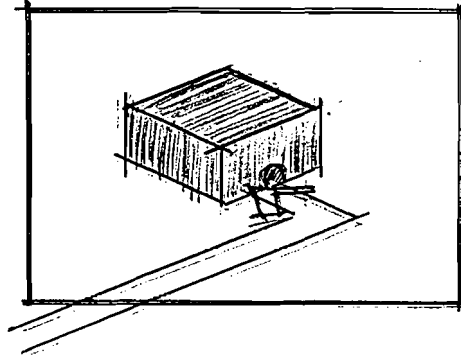
Gambar V.4. Pencapaian langsung.

- * Tersamar

Pencapaian yang samar-samar meninggikan efek pada fasade depan/bentuk.

Jalannya dapat diubah beberapa kali untuk memperpanjang urutan pencapaian.

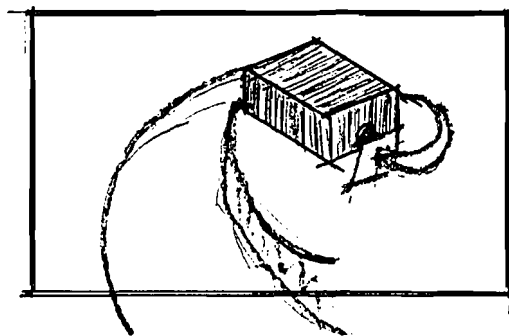
Jika sebuah bangunan didekati pada sudut yang ekstrim, jalan masuknya dapat memproyeksikan apa yang ada di belakang fasade dapat menjadi jelas.



Gambar V.5. Pencapaian tersamar.

* Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang pencapaian dan mempertegas bentuk sewaktu mengelilingi bangunan.



Gambar V.6. Pencapaian berputar.

5.1.4. Penzoningan Dalam Site

Mengingat gedung pameran furniture merupakan bangunan yang terdiri dari kegiatan kegiatan yang memerlukan tingkat kebisingan yang berbeda-beda, maka penzoningan kelompok kegiatan yang ada antara lain adalah :

1. Zone berdasarkan sifat kegiatan.
 - a. Zone publik
 - Kelompok kegiatan pameran dan kegiatan utama (pameran).
 - Kelompok kegiatan pelayanan.
 - b. Zone semi publik
 - Kelompok kegiatan penunjang pameran.
 - c. Zone privat
 - Kelompok kegiatan pengelola.

5.1.5. Orientasi Bangunan

Ada beberapa orientasi bangunan yang dipertimbangkan, yaitu :

1. Menghadap arah jalan, tujuannya untuk pengenalan dan pencapaian bangunan menjadi lebih mudah dan jelas.
2. Menghadap arah matahari, tujuannya untuk menyerap cahaya yang cukup.

5.1.6. Pendekatan Jumlah Peserta Pameran

Peserta pameran furniture diasumsikan rata-rata meningkat 25% setiap tahun. untuk prediksi 10 tahun

mendatang maka diperkirakan adalah :

$$P (94 + n) = P 94 (1 + r)^n$$

$P (94 + n)$ = jumlah rata-rata peserta tahun 94 + n
tahun perkiraan

$P 94$ = jumlah rata-rata peserta tahun 1994

r = prosentase perkembangan peserta

n = selisih antara tahun yang dituju

$$= 14 \times (1 + 0,25)^{10}$$

$$= 25 \text{ peserta}$$

Jumlah ini diprediksikan tidak akan pernah bertambah lagi.

5.1.7. Pendekatan Jumlah pengunjung

Jumlah pengunjung pameran diperkirakan ± 2000 orang setiap hari. Jika diasumsikan perkembangan jumlah pengunjung 5% tiap tahun, maka untuk 10 tahun mendatang diprediksikan akan mencapai 3.285 orang setiap hari.

Waktu kunjungan 13 jam dalam sehari, dari jam 09.00 - 20.00, dengan waktu jam sibuk (peak hours) yaitu dari jam 11.00 - 14.00 dan jam 17.00 - 22.00. Jadi jumlah waktu kunjung yang efektif adalah 8 jam. Jika diasumsikan waktu yang dipakai pengunjung berada dilokasi pameran 1 jam, maka setiap jam ada $3.258/8=407$ orang yang menyebar di gedung pameran.

5.2. Pendekatan Konsep Dasar Perancangan

5.2.1. Pendekatan Program Ruang

1. Tuntutan kebutuhan pemakai :
 - a. Kebutuhan pengunjung
 - b. Kebutuhan peserta pameran
 - c. Kebutuhan penyelenggara
 - d. Kebutuhan pengelola
2. Macam dan pola kegiatan :
 - a. Kegiatan pengunjung, yaitu :
 - datang, parkir, plaza, informasi, melihat pameran, seminar, istirahat/makan/shalat, pulang.
 - b. Kegiatan peserta, yaitu :
 - Datang, parkir, berpameran, peresmian, seminar, diskusi, istirahat/makan/shalat, pulang.
 - c. Kegiatan penyelenggara, yaitu :
 - Datang, parkir, ruang penyelenggara, ruang pameran, ruang peresmian, seminar, istirahat, pulang.
 - d. Kegiatan pengelola, yaitu :
 - Datang, parkir, ruang pengelola, rapat, perpustakaan, istirahat, pulang.
 - e. Barang, yaitu :
 - Datang, dibongkar, disimpan di gudang, ke ruang pamer, ke ruang bongkar, pulang.

5.2.2. Pendekatan Dimensi Ruang dan Pengelompokan Ruang

1. Dimensi Ruang

Dimensi ruang gedung pameran furniture dicapai melalui :

- a. Banyaknya macam kegiatan yang dapat ditampung.
- b. Kenyamanan gerak dan pandang.
- c. Kapasitas pengunjung dan peserta.
- d. Tata letak dan sirkulasi/lay-out ruang.
- e. Standart yang digunakan.

2. Pengelompokan Ruang

- a. Pengelompokan ruang-ruang berdasarkan pada hubungan kegiatan yang sejenis.
- b. Berdasarkan tingkat keterdekatan ruang.
- c. Berdasarkan urutan kegiatan.
- d. Berdasarkan kelancaran proses kegiatan.

3. Tata Hubungan Ruang

Tata hubungan ruang diciptakan agar kelangsungan kegiatan dalam bangunan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan suasana yang baik. Hal-hal yang menjadi tuntutan adalah :

- a. Menghindari adanya persilangan dalam tatanan kegiatan.
- b. Kemudahan dalam pencapaian antar kelompok kegiatan.
- c. Mempunyai prioritas hubungan yang diterapkan pada jarak pencapaian dimana hubungan yang erat diwujudkan dalam jarak yang pendek atau sebaliknya.

4. Sirkulasi

Sirkulasi antar ruang diwujudkan lewat sirkulasi dimana sirkulasi dapat menunjang kelancaran proses kegiatan. Faktor-faktor yang menentukan, yaitu :

- a. Pergerakan perpindahan manusia dan barang.
- b. Pemisahan sirkulasi sedapat mungkin antara kelompok kegiatan.
- c. Pergerakan barang diusahakan serendah mungkin.

5.2.3. Pendekatan Standar Besaran Ruang

Pendekatan standar besaran ruang digunakan standar dari beberapa literatur, yaitu :

- a. Edward. D. Mill, The National Exhibition Centre.
- b. Ernst Neufert, Arsitek Data.
- c. Lawson Fred, Convenience Convention and Exhibition Facilities
- d. Joseph. D. Chiara and John Callendar, Time Saver Standart for Building Types.

Dengan pertimbangan luas modul yang ada pada JDC dan luas modul yang selalu digunakan pada pameran furniture di Semarang maka untuk modul ruang pameran tetap dan tidak tetap luasan yang dipakai, yaitu 4 X 4 m.

- Standar ruang kantor untuk administrasi
- Ruang pimpinan $15m^2$ /orang
- Ruang kepala bagian/Staff $8m^2$ /orang

- Ruang penyelenggara $8\text{m}^2/\text{orang}$
- Lavatory
- WC minimal $1,20\text{m} \times 1,80\text{m} = 2,16\text{m}^2$
- Orinoir minimal $0,6\text{m} \times 1,5\text{m} = 0,9\text{m}^2$
- Wastafel $0,9 \times 0,9 = 0,81\text{m}^2$
 - 1 km/WC dapat melayani 25 orang
 - 1 urinoir dapat melayani 20 orang
 - 1 wastafel dapat melayani 20 orang
- Hall $0,8\text{m}^2/\text{orang}$
- Ruang rapat $2\text{m}^2/\text{orang}$
- Ruang seminar/peresmian $0,6\text{m}^2/\text{orang}$
 - Stage dan perlengkapan 30% dari audiense
 - Lobi 20%
 - Trafic 20%
- Ruang ibadah
 - Ruang shalat $0,6\text{m}^2/\text{orang}$
 - Ruang wudhu 20% dari luas bangunan
 - Trafic 20%
- Perpustakaan
 - Ruang baca $2,5\text{m}^2/\text{orang}$
 - Luas lantai $2\text{vol buku}/\text{m}^2$
 - Stack $150\text{vol buku}/\text{m}^2$
- Cafeteria $2\text{m}^2/\text{orang}$
- Dapur $0,5\text{m}^2$ tiap satu tempat duduk
- Ruang bongkar 75m^2
- Parkir
 - Roda dua $1,5\text{m}^2$
 - Roda empat 6m^2
 - Truk 18m^2
- Plaza $0,6\text{m}^2/\text{orang}$

5.2.4. Pendekatan Bentuk Ruang

Dasar Pertimbangan :

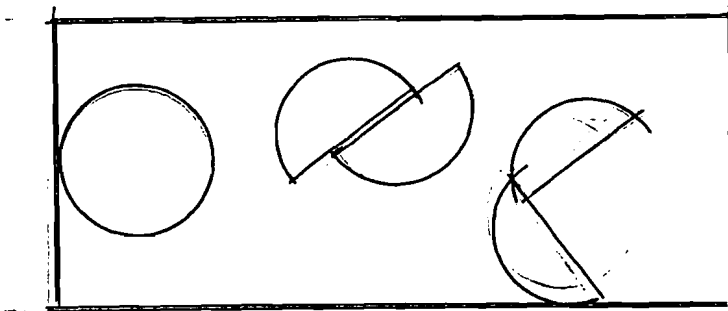
- a. Kesesuaian dengan karakter kegiatan.
- b. Tuntutan efektifitas dalam pemakaian.
- c. Kemudahan penataan site.
- d. Kemudahan dalam pengembangan.

Dari pertimbangan tersebut ada beberapa bentuk-bentuk ruang :

1. Lingkaran

Lingkaran adalah sebuah bentuk yang mempunyai pusat, berarah ke dalam dan bersifat stabil dengan sendirinya.

Dengan menempatkan garis lurus akan membentuk sudut di sekitar lingkaran atau membentuk unsur perasaan gerak putar yang kuat.

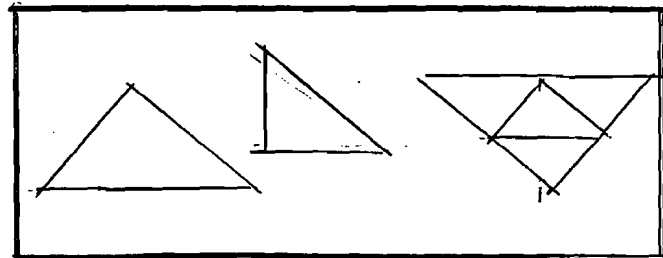


Gambar V.7. Bentuk Lingkaran

2. Segitiga

Segitiga menunjukkan kestabilan jika segitiga tersebut terletak pada salah satu sisinya. Segitiga merupakan bentuk yang paling

stabil, jika diletakkan pada salah satu sudutnya maka dapat seimbang dalam tahap yang sangat kritis atau tampak tidak stabil dan cenderung jatuh pada salah satu sisinya.

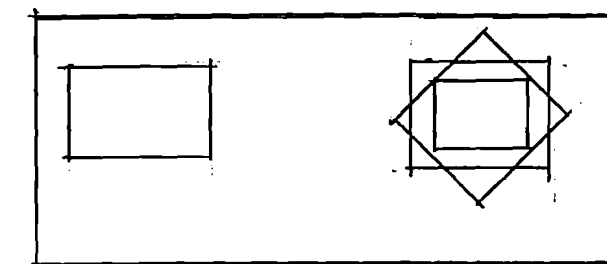


Gambar. V.8. Bentuk Segitiga

3. Bujur Sangkar

Bujur sangkar merupakan wujud yang murni dan rasional. Bentuk yang statis netral dan tidak mempunyai arah tertentu, bentuk akan stabil jika berdiri pada salah satu sisinya dan dinamis jika berdiri pada satu sudutnya.

Bentuk bujur sangkar ini dapat bervariasi seperti bentuk segi empat lainnya.



Gbr.V.9. Bentuk ruang bujur sangkar

Tabel V.2. Penilaian Alternatif Bentuk Ruang

Kriteria	Alternatif					
	1		2		3	
Kesesuaian dengan karakter kegiatan	5	15	5	5	5	25
	3		1		5	
Tuntutan akan efektifitas ruang	4	12	4	4	4	20
	3		1		5	
Kemudahan penataan dalam site	3	9	3	9	3	9
	3		3		3	
Kemudahan pengembangan	3	9	3	9	3	15
	3		3		5	
Total penilaian	45		27		69	

Terpilih alternatif 3 sebagai bentuk daar ruang tetapi tidak tertutup kemungkinan dalam pengembangan bentuk.

5.2.5. Konsep Pendekatan Ruang Pameran

1. Fleksibilitas ruang

Fleksibelitas ruang dimaksudkan sebagai usaha untuk memenuhi tuntutan perubahan susunan bentuk peruangan dari kegiatan pameran dengan pertimbangan :

- sifat kegiatan :

* bebas dan terbuka

- bentuk kegiatan

* terkontrol, bebas dan terarah dengan suasana santai tapi serius.

2. Sirkulasi

Sirkulasi dalam ruang pameran didasari atas pertimbangan :

- a. Gerak leluasa dari pengunjung termasuk perpindahan dari tiap-tiap stan pameran.
- b. Ketegasan arah sirkulasi yang tidak saling mengganggu.
- c. Sirkulasi mendukung kesamaan kedudukan ruang dan untuk pameran.

3. Suasana ruang

a. Cahaya

- Cahaya alami :

Dengan dasar pertimbangan :

- * Dihindari cahaya matahari langsung ke ruang pameran. Atau digunakan sistem pantulan.

- Cahaya buatan :

Dengan dasar pertimbangan :

Sistem Pencahayaan

- * Pencahayaan langsung, yaitu :

Cahaya langsung menerangi obyek tanpa penghalang.

- * Pencahayaan setengah langsung, yaitu :

Sumber cahaya dihalangi oleh **armatur** sebelum menuju obyek.

- * Pencahayaan campuran, yaitu :

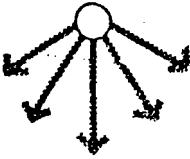
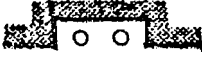



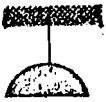
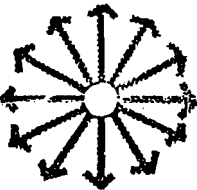

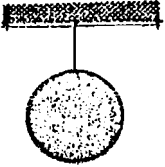


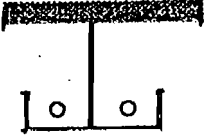
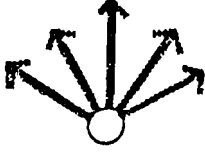

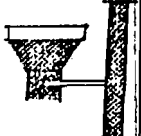
Seluruh sumber cahaya ditutup oleh **armatur**.

- * Pencahayaan setengah tidak langsung, yaitu :

Sumber cahaya sebagian terbuka, sebagian tertutup **armatur**. Bagian yang tertutup **armatur** menerangi obyek.

- * Pencahayaan tidak langsung, yaitu:

Sumber cahaya sebagian terbuka, sebagian tertutup bahan tak tembus cahaya. Bagian yang tertutup menuju obyek.

SISTEM	PERSENTASE CAHAYA KE ATAS	PERSENTASE CAHAYA KEBAWAH	Tipe Distribusi	Diagram	Contoh
LINGSUNG	0 %	100 %			
SE TENGAH LINGSUNG	60 - 90 %	40 - 10 %			
CAMPURAN	40 - 60 %	60 - 40 %			
SE TENGAH TAK LINGSUNG	10 - 40 %	90 - 60 %			
TAK LINGSUNG	100 %	0 %			

Gambar V.10. Sistem Pencahayaan ruang pameran

Sumber : James Gardner, Exhibition Display.

b. Warna

Warna digolongkan menurut ;

- Panas dinginnya warna (**hue**) :

Untuk menunjukkan dasar dari suatu warna dimana warna panas/merah bersifat gembira, warna dingin/hijau bersifat kalem/tenang.

- Terang gelapnya warna (**value**) :

Mengenai gelap terangnya warna, yaitu dari putih ke hitam.

- **Close** warna, adalah **value** yang berdekatan atau yang hampir sama akan berkesan lembut dan terang.

- **Contras value**, adalah **value** yang berjauhan akan berkesan kegelisahan.

- **Cerah** suramnya warna (**intensity**), adalah dimensi warna yang sesuatu warna yang memungkinkan suatu hue dibuat berbicara.

4. Penghawaan

Dasar pertimbangan :

Penghawaan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- Pengkondisian udara untuk memelihara obyek.
- Pengkondisian udara untuk memberi kenyamanan pengunjung.

5.2.6. Pendekatan Penampilan Bangunan

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penampilan gedung pameran furniture yaitu :

Fungsi

Fungsi berarti kegunaan dan bangunan yang fungsional adalah bangunan yang dalam pemakaiannya dapat memenuhi secara tepat. Tujuan fungsi, yaitu :

- a. Membedakan dengan yang lain
- b. Agar selalu diingat
- c. Mempunyai kesan terhadap suatu gagasan yang disampaikan.

Estetika

Keindahan merupakan unsur pokok dalam penampilan bangunan. Unsur-unsur keindahan meliputi :

- Skala

* Skala umum

Ukuran sebuah unsur bangunan secara relatif terhadap bentuk-bentuk lain di dalam kaitannya.

- Skala manusia

Ukuran sebuah unsur bangunan/ruang secara relatif terhadap unsur dimensi dan proporsi tubuh manusia.

- Proporsi

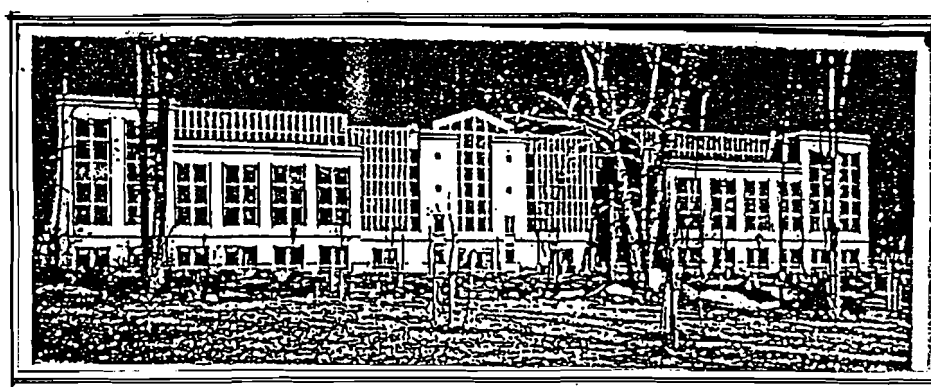
Perbandingan dimensi dari unsur-unsur yang dalam bentuk untuk membentuk kesesuaian perbandingan dimensi sebagaimana yang diinginkan.

- Kesatuan

Pengorganisasian elemen-elemen visual, sehingga menjadi harmoni antar elemen-elemen bangunan yang membentuk keseluruhan bangunan.

- Keseimbangan

Adanya dua sisi yang berseberangan, diantara dua sisi tersebut terdapat sesuatu yang menjadi pusat kesimbangan yang menonjol/menarik perhatian.



Gambar V.11. Keseimbangan

Sumber hasil pemikiran

- Irama

Pengulangan secara visual dengan pola pengaturan tertentu.

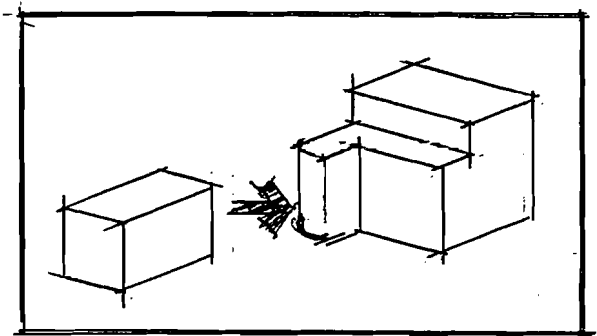
1. Komposisi masa

Komposisi masa bangunan didasari dengan pertimbangan :

- a. Kesesuaian dengan karakter bangunan
- b. Optimalisasi penggunaan site
- c. Kesesuaian dengan persyaratan ruang
- d. Efektivitas pemakaian ruang dan sirkulasi

Alternatif gubahan masa, yaitu :

- Gubahan masa terpisah
- Gubahan masa yang menjadi satu kesatuan yang **monolid**.



Gambar V.12. Gubahan masa

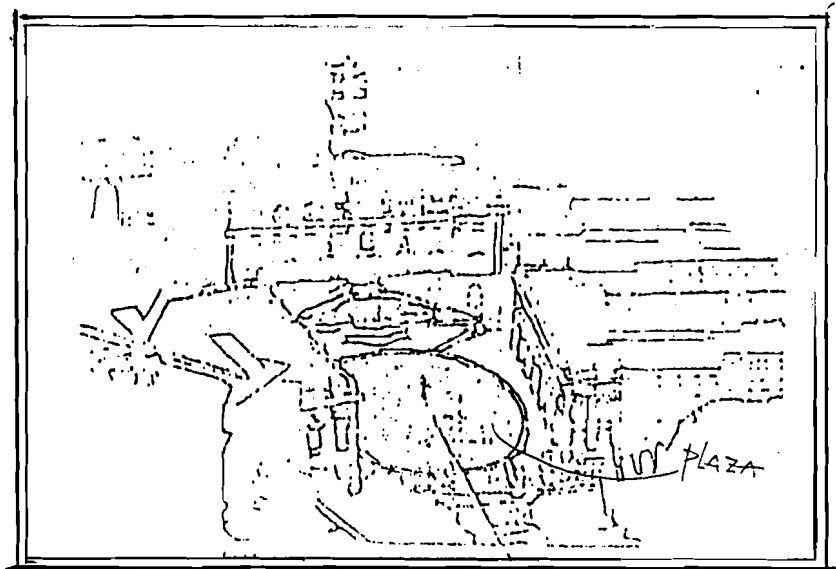
3. Karakteristik bangunan

Karakteristik bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan pameran furniture maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

- a. Penampilan identitas menarik dan berkesan menerima.

Kesan mengundang dan menerima dilihat dari arah kegiatan pengunjung, diwujudkan pada orientasi dan entrance.

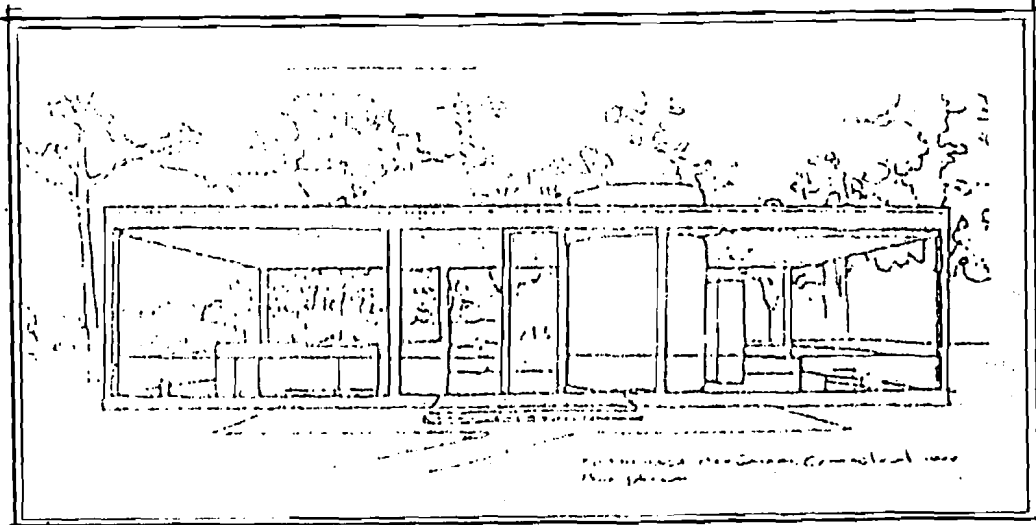
Mengundang juga menyiratkan harapan akan kedatangan, sehingga bangunan berkesan menerima yang diungkapkan pada Plaza yang menerima/menyongsong.



Gambar V.13. Kesan mengundang dan menerima

Sumber : Architecture, Space and Order

- b. Penampilan bangunan komunikatif dan terbuka
- Kesan komunikatif dan terbuka dicapai dengan memperlihatkan bagian dalam bangunan dengan cara memakai bidang transparan. Elemen yang akan dipakai adalah entrance dan pasade.



Gambar V.14. Bentuk penampilan terbuka

c. Penyesuaian dengan lingkungan

Penyesuaian dengan lingkungan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan kesesuaian. Serta harus dapat muncul ditengah lingkungan tersebut.

5.2.7. Pendekatan Konsep Utilitas

1. Jaringan Air Bersih

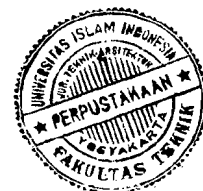
Sumber air bersih dari PDAM dan sumur buatan. Sistem distribusi yang dipakai adalah dengan menggunakan sistem down feet, yaitu air yang telah ditampung di house tank bawah dipompa keatas dan ditampung dalam tangki air, kemudian secara gravitasi didistribusikan ke bawah ke ruang-ruang yang membutuhkan.

2. Jaringan Air Kotor

Sumber air kotor dibedakan dari :

- lavatory
- cafetaria
- mesin pendingin
- air hujan

Sistem peletakan jaringan air kotor di dalam bangunan diletakkan dalam tiga cara, yaitu :



- di dalam core
- di dalam shaft
- menempel pada dinding

3. Jaringan Listrik

Sumber-sumber listrik yang dipakai berasal dari:

- PLN, dipakai untuk penerangan utama.
- Generator/diesel, dipakai sebagai sumber listrik cadangan.

4. Pemadam Kebakaran

a. Tanda bahaya

Beberapa alat pendeteksi bahaya kebakaran yang terjadi :

- Smoke detectore
- Temperature detectore

b. Pemadam kebakaran

Ada beberapa macam alat pemadam kebakaran yang digunakan, yaitu :

- Fire extinguisher
- Fire hidrant
- Otomatic springler system

5. Sistem Tranportasi yang dipergunakan dalam bangunan, yaitu :

a. Vertikal

- Manusia : tangga dan eskalator
- Barang : lift barang

b. Horisontal

Transportasi yang menggunakan selasar/koridor untuk menghubungkan antar ruang-ruang.

6. Jaringan Telekomunikasi, ada tiga macam yang digunakan :

- a. Telepon
- b. Intercom
- c. Telex

7. Penangkal petir

Menggunakan sistem sangkar Faraday yang berupa tiang-tiang penangkal/split 30cm, yang dipasang pada atap bangunan, kemudian dihubungkan ke dalam tanah dengan lempengan baja pada kedalaman sampai mencapai air tanah.

8. Pendekatan struktur

Sistem struktur yang digunakan selain mampu mendukung fungsi juga berkaitan dengan pola peruangannya yang tentu saja berpengaruh terhadap kelancaran sirkulasi dalam bangunan.

Dalam penggunaan sistem struktur, perlu mempertimbangkan :

- a. Kesesuaian dengan jenis dan fungsi bangunan, sehingga tidak mengganggu aktivitas pelaku di dalamnya.
- b. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan sehingga tahan terhadap pengaruh fisik seperti perubahan suhu, korosi air hujan dan beban horisontal maupun vertikal.
- c. Dapat menghasilkan optimasi ruang yang efektif dan efisien sesuai dengan bangunan yang berkembang vertikal.

- d. Mendukung penampilan fisik bangunan dan mempunyai efisien yang besar dalam pelaksanaan maupun perawatan.
- e. Menggunakan modul dasar dan modul fungsi yang dapat mendukung suatu sistem struktur bangunan.

Struktur meliputi :

- Sub struktur

Merupakan sistem struktur yang ada dibawah tanah dan berfungsi sebagai penyalur beban dari sistem struktur diatasnya.

Penentuan sistem sub struktur dilakukan berdasarkan pertimbangan :

- * Daya dukung tanah
- * Daya dukung terhadap beban yang terjadi
- * Faktor pelaksanaan

- Super struktur

Merupakan sistem stuktur yang berada diatas tanah dan penentuannya berdasarkan pertimbangan :

- * Memberikan ekspresi bangunan pameran furniture
- * Menciptakan penampilan yang komunikatif
- * Kemudahan perawatan dan pelaksanaan
- * Stabilitas struktur

5.3. Kesimpulan

Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dengan segala aspek yang telah dibahas pada bab ini, menjadi dasar untuk penyusunan konsep dasar perencanaan dan perancangan Gedung Pameran Furniture di Semarang.

BAB VI
KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Lokasi dan Site

6.1.1. Konsep Lokasi

Ditinjau pada pembahasan Bab V maka lokasi yang terpilih adalah kawasan: Jl. Gajah Mada.

Dengan pertimbangan adanya keterkaitan fungsi dengan kawasan/lingkungan sekitar serta kemudahan pencapaian masyarakat untuk datang berkunjung maupun bagi para pengusaha industriawan dan kaum terpelajar sangat besar dan hal ini merupakan potensi yang penting guna mendukung keberadaan Gedung Pameran Furniture di Semarang.

6.1.2. Konsep Penentuan Site

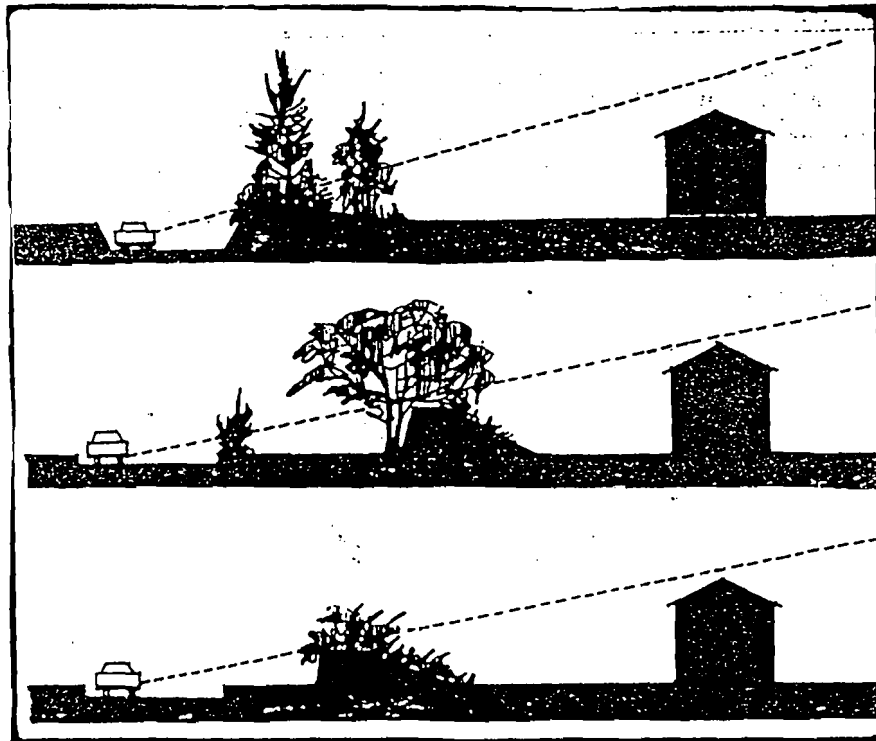
Berdasarkan kriteria dan kondisi tiap site, maka site yang mempunyai kemampuan mendukung keberadaan Gedung Pameran terpilih site yang berada di Jl. Gajah Mada sebelah Barat Jl. Mayjen Sutoyo.

6.1.3. Pengolahan Site

1. Faktor kebisingan

Mengatasi faktor kebisingan dengan beberapa cara:

- a. Pembagian zone yang berdasarkan tingkat keramaian dari luar.
- b. Unsur tanaman sebagai **barier** terhadap gangguan kebisingan.



Gambar VI.1. Unsur tanaman sebagai barrier
 Sumber : Mangunwijaya, Pengantar fisika.

c. Penanganan finishing bahan-bahan yang dipergunakan untuk eksterior bangunan gedung pameran.

2. Aksesibilitas dan Sirkulasi

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas dicapai dari jalan Gajah Mada sebagai jalur utama dan berpotensi untuk pencapaian dari segala arah. Dasar pertimbangan yang diperhitungkan, yaitu:

- Kelancaran sirkulasi di luar site
- Usaha pencapaian site dengan jelas dan mudah

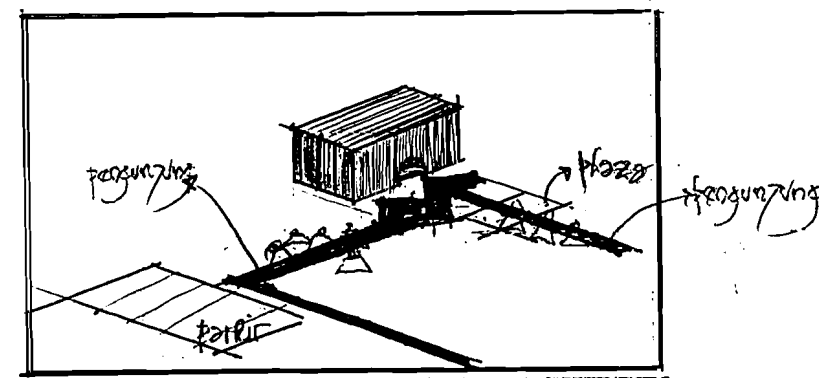
Alternatif pemecahannya :

- Main entrance untuk pengunjung pada ruas jalan Gajah mada.
- Side entrance untuk pengelola, peserta, penyelenggara dan barang diletakkan pada jalan Mayjend Soetoyo.

b. Sirkulasi

Sirkulasi dibedakan antara :

- Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan pengunjung.
- Sirkulasi langsung bagi pejalan kaki melalui Plaza sebagai ruang penghubung sebelum ke entrance bangunan.
- Sirkulasi tersamar diperuntukkan untuk kendaraan.

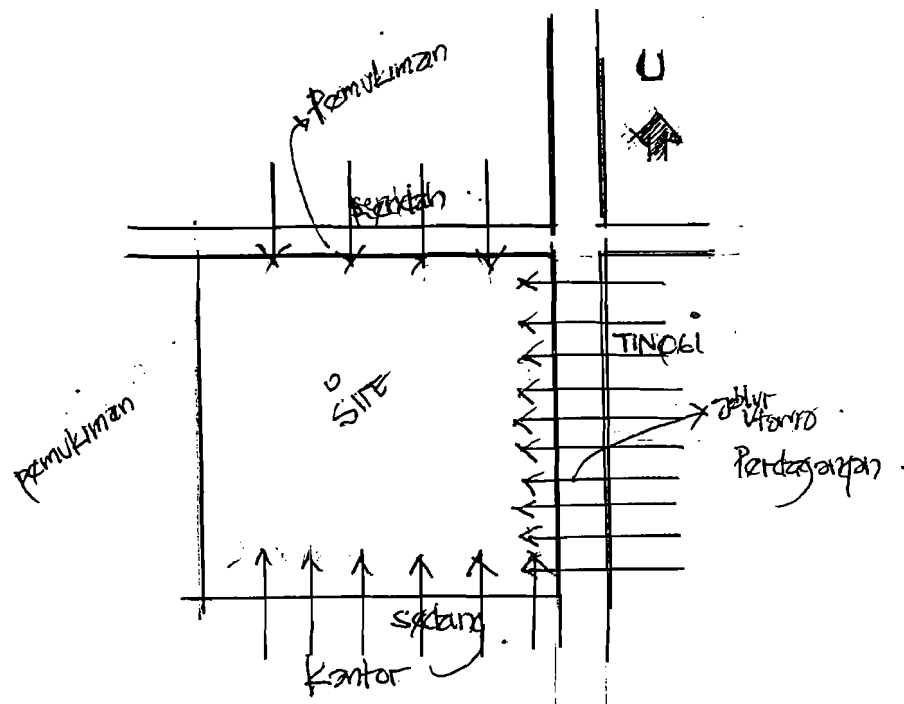


Gambar VI.2. Pencapaian ke bangunan

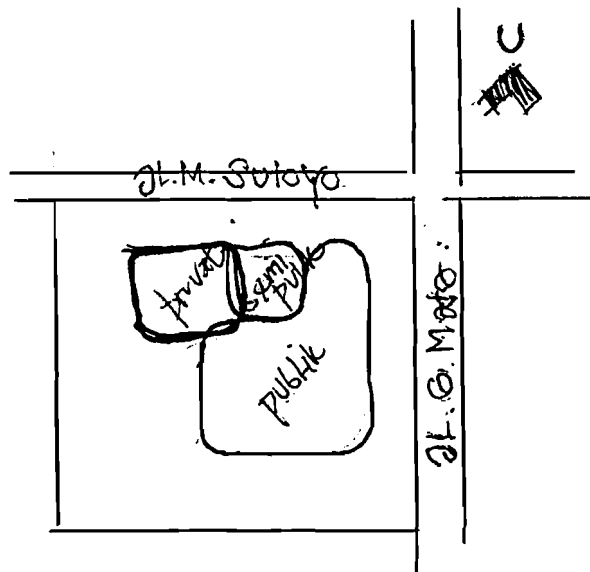
6.1.4. Penzoningan

1. Zone kebisingan

Dengan melihat kegiatan yang ada di dalam dan di luar site maka peletakan bangunan ditentukan zoningnya untuk menghindari kebisingan.



Gambar VI.3. Penzoningan



Gambar VI.4. Zone berdasarkan kegiatan

6.1.5. Orientasi Bangunan

kan kejalan utama dengan tujuan untuk lebih memudahkan pencapaian dan pengenalan terhadap4 bangunan.

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1. Program ruang

1. Dimensi dan pengelompokan ruang

a. Kelompok kegiatan pameran dan kegiatan utama(pameran)

- hall pengunjung asumsi 250 orang x 0,8 m ² /orang	=	240m ²
- Ruang informasi asumsi 2 orang x 1,6 m ² /orang	=	4m ²
- stage	=	9m ²
- Ruang Pameran titak tetap asumsi memuat 25 peserta @16m ²	=	520m ²
- Ruang pameran tetap asumsi memuat 15 peserta @16m ²	=	312m ²
- R. bongkar	=	100m ²
- Gudang	=	100m ²
- R. penyelenggara asumsi 4x 8m ² /orang	=	40m ²
- Lavatory	=	18m ²
<hr/>		
Total	=	1353m ²

b. Kelompok Kegiatan Penunjang

- Plaza asumsi dapat menampung 200x 0,6m ² /orang	=	144m ²
- Rg. Peresmian asumsi dapat menampung 100 x 0,6m ² /orang	=	100m ²
- R. Seminar asumsi dapat menampung 200 x 0,6m ² /orang	=	204m ²
- Bank Cabang asumsi	=	36m ²
- Lavatory	=	18m ²
<hr/>		
Total	=	502m ²

c. Kelompok Pengelola

- R. Pimpinan 1 orang x 15m ² /orang	=	15m ²
- R. Kepala bagian dan staff asumsi 10 orang x 8m ² /orang	=	96m ²
- R. Rapat		

asumsi 15 orang x 2.00m ² /orang	=	36m ²
- R.Perpustakaan		
asumsi 15 orang x 2,5m ² /orang	=	45m ²
- R. Tamu		
asumsi 5 orang x 1,6m ² /orang	=	10m ²
- R. Istirahat karyawan		
asumsi	=	24m ²
<hr/>		
Total	=	225m ²

d. Kelompok Kegiatan Pelayanan		
- Cafeteria		
asumsi berkapasitas 75 orang	=	234m ²
- Musholla		
asumsi memuat 20 orang	=	20m ²
- R. Mekanikal		
asumsi	=	50m ²
- R. Satpam		
asumsi	=	16m ²
- Lavatory	=	18m ²
<hr/>		
Total	=	338m ²

e. Kelompok Parkir		
- Parkir Pengunjung :		
asumsi roda 2, 100 x 1,5m ²	=	150m ²
roda 4, 50 x 6m ²	=	300m ²
- Parkir Pengelola, Peserta dan Penyelenggara		
asumsi roda 2, 10 x 1,5m ²	=	15m ²
roda 4, 40 x 6m ²	=	240m ²
- Pakir truk		
asumsi 2 buah	=	36m ²
<hr/>		
Total	=	740m ²
flow 60%	=	444m ²
<hr/>		
Total	=	1104m ²

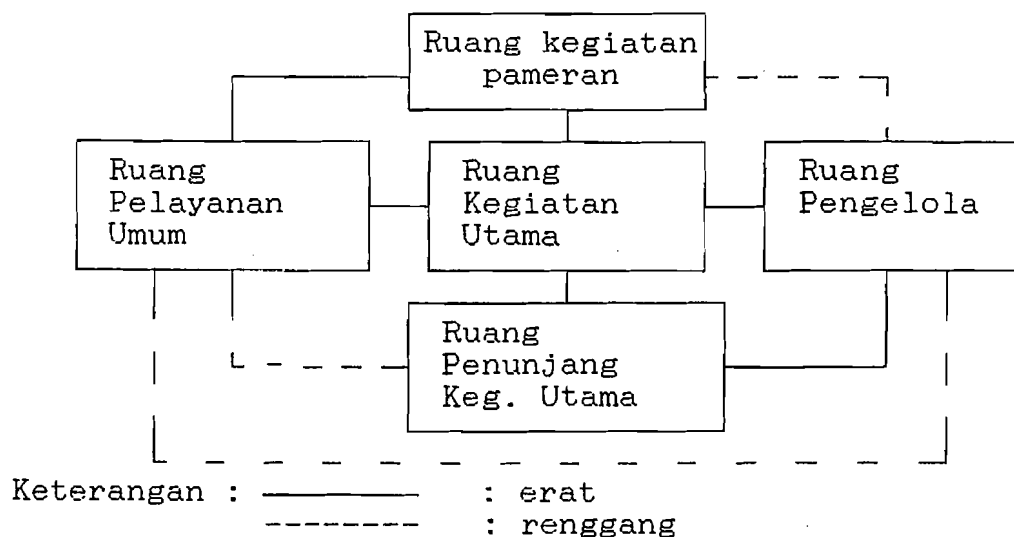
Luas lantai keseluruhan = 2675,7m²

BC = 40

Luas site yang di izinkan = 6689,25 m²

6.2.2. Hubungan Ruang

Adapun hubungan ruang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar V1.5, hubungan ruang
 Sumber : Hasil Pemikiran

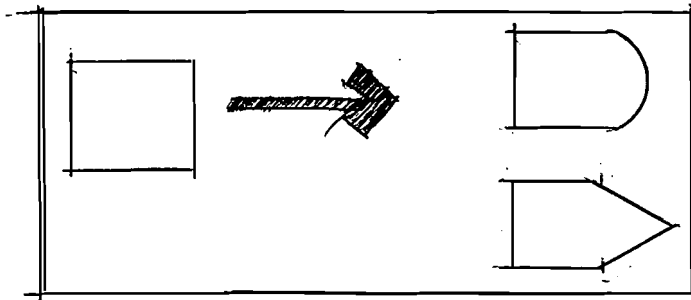
6.2.3. Sirkulasi

Sirkulasi sedapat mungkin terpisah antara kegiatan manusia dan barang, sehingga aman dan tidak saling mengganggu. Sirkulasi ruang dapat berupa :

- Tertutup, membentuk sebuah ruang yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.
- Terbuka, pada salah satu sisi untuk membuktikan kontinuitas visual maupun dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.

6.2.4. Pendekatan Bentuk Ruang

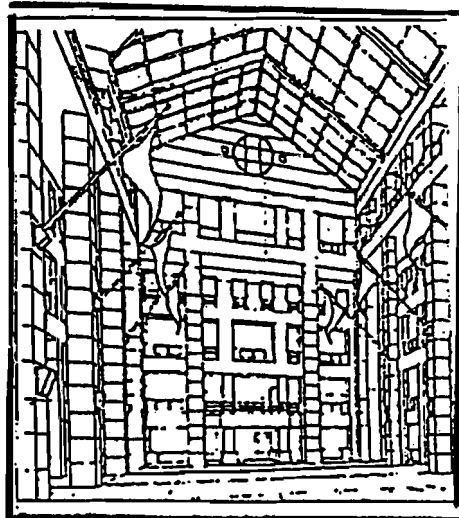
Dengan dasar pertimbangan, yaitu pemilihan alternatif bujur sangkar dan tidak tertutup adanya pengembangan.



Gambar VI.6. Alternatif Bentuk Ruang

6.2.5. Konsep Ruang Pameran

1. Fleksibilitas Ruang
 - a. Tuntutan luas ruang yang cukup
 - b. Diusahakan bebas kolom



Gambar VI.7. Penyelesaian Ruang Pamer

Sumber : Hasil Pemikiran

2. Sirkulasi

- Arah sirkulasi tegas dan jelas
- Lebar yang cukup untuk memberikan keleluasaan pengunjung dalam mengamati obyek meliputi :
 - * Gerak langsung tanpa dinikmati
 - * Gerak dengan mengamati obyek
 - * Gerak dengan mengamati lebih teliti

3. Suasana Ruang

a. Pencahayaan

- Sistem pencahayaan alami :
 - * Penyinaran secara dipus untuk mereduksi sinar ultra violet.
 - * Penyesuaian sistem pencahayaan dengan bentuk bangunan dan penampilan bangunan.
 - * Penerapan sunscreen sistem jendela tidak langsung, oversteak dengan kaca-kaca violet sebagai filter.
- Sistem pencahayaan buatan :
 - * Secara umum sistem penerangan merata pada seluruh ruangan dengan intensitas cahaya 50 s/d 150 lux (1 lux = 1 lumen/ m^3) dengan mempergunakan lampu TL dan lampu pijar dari berbagai type yang cocok.
 - * Secara khusus menggunakan lampu-lampu spot untuk mermbentuk kesan tertentu pada ruang pameran.

b. Warna

- Warna dapat mempengaruhi seseorang yang secara sadar/tidak sadar akan memberikan efek psikologis.
- Warna pada ruang pameran furniture bertujuan untuk mendukung obyek yang dipamerkan.
- Secara umum warna-warna tersebut adalah:
 - * Merah, membangkitkan emosi yang bersemangat dan berani.
 - * Merah muda, membangkitkan suasana ceria dan gembira.
 - * Kuning, menimbulkan kesan serius.
 - * Hijau, menimbulkan suasana tenang/damai.
 - * Putih, menimbulkan kesan bersih dan netral.

4. Penghawaan

- a. Untuk ruang utama/pameran digunakan pengkondisian udara dengan sistem AC dengan mempertimbangkan Kebutuhan kondisi dan biologis serta kenikmatan akan udara segar dari tiap jam diperlukan $27m^3$, suhu udara yang nyaman berkisar 22° s/d 26° dengan kelembaban udara 40% - 50%
- b. Pemakaian pengkondisian udara secara bergantian dengan sistem AC dan sistim penghawaan alami pada ruang-ruang yan lain.

- d. Untuk ruang-ruang yang lain diupayakan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin posisi penghawaan alami dengan penghawaan silang dengan menghubungkan AC.

6.2.5. Penampilan bangunan

1. Komposisi Masa

Bentuk masa gedung pameran merupakan bentuk satu masa *monolid* yang akan dikembangkan lebih lanjut.

2. Karakteristik Bangunan

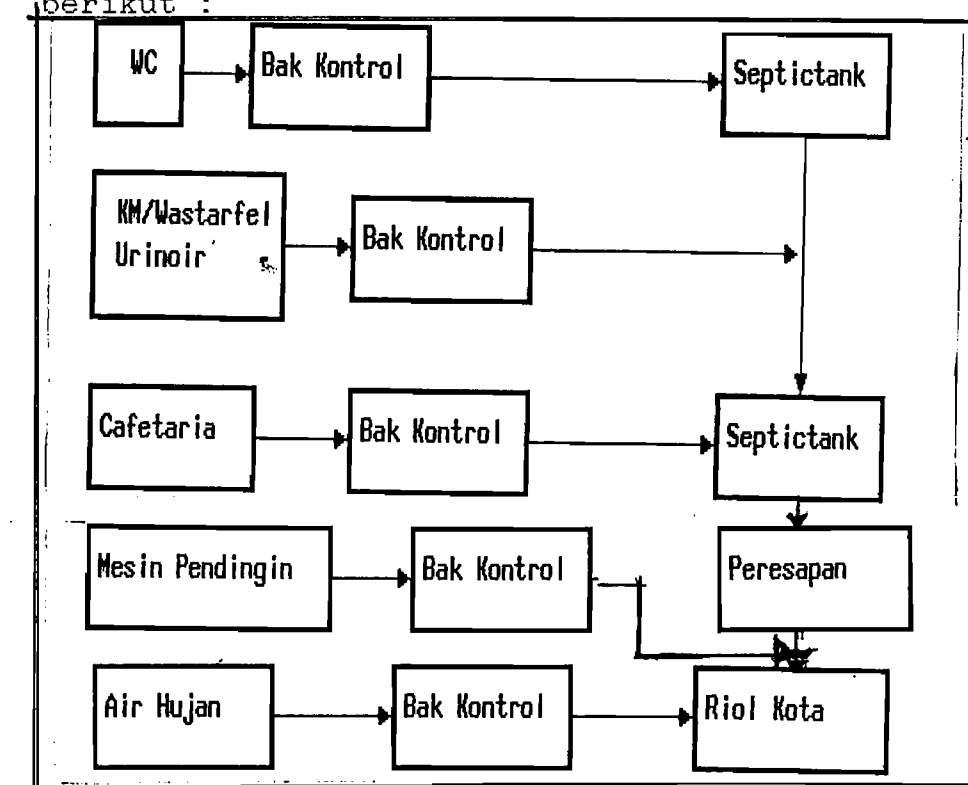
Dengan menerapkan penggabungan arsitektur setempat/tradisional dengan arsitektur modern.

6.2.6. Konsep Utilitas

1. Jaringan air bersih

2. Jaringan air kotor

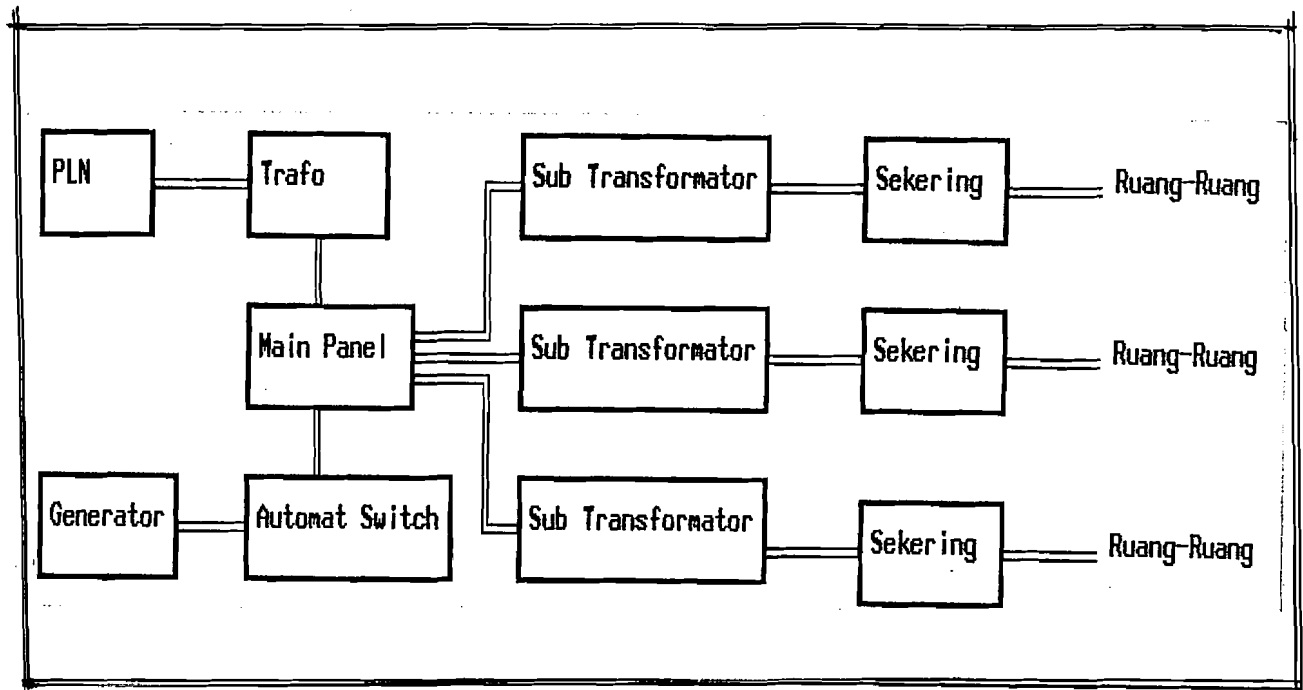
Adapun sistem pembuangan air kotor adalah sebagai berikut :



Gambar VI.8. Sistem Pembuangan Air Kotor

3. Jaringan listrik

Adapun sistemnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar VI.9. Sistem Jaringan Listrik

4. Konsep Struktur

a. Struktur utama

Untuk mendapatkan penampila bangunan yang sesuai dengan karakter dan image yang cocok dengan ekspresi bangunan maka sistem struktur yang digunakan adalah gabungan dari struktur rangkap.

b. Dinding pemisah

Dinding pemisah ini tidak mengukur beban lain selain bebannya sendiri. Terdiri dari rangka (beton) dinding dan bidang bukaan. Karena konstruksi dinding dimana beban ditahan dan disalurkan oleh angka maka pemilihan barang menjadi variatif, antara lain :

- bata
- partisi kayu

Hal ini mempertimbangkan :

- Komposisi visual
- Kegiatan dalam ruang

c. Bukaan (pintu/jendela)

Bahan pintu, jendela/ventilasi :

- Hand mate, kayu
- Fabrikasi, kaca, besi, aluminium

d. Langit-langit

Untuk banguynan bertingkat pada hubungan antara lantai dimungkinkan ada beberapa sistem, yaitu:

- sisatem rangka khusus/tambahan
- sistem bergantung
- ekspose bidang bawah kontruksi lantai serbagai langit-langit beton ekspose

Paada bangunan Gedung pameran furniture, menerapkan ekspose variasi pola, penggunaan

bahan dan penyelesaian rinci, terutama untuk memperoleh karakter tertentu dalam ruang atau untuk memenuhi fungsi khusus.

Penutuplangit-langit adalah:

- eterni
- triplek/plywood

e. Elemen Lantailantai terdiri dari dua macam, yaitu :

- lantai dasar beralaskan tanah matang dan telah dipadatkan
- lantai 2 dan seterusnya beralaskan pada plat beton berangka balok (slab dan beam).
- bahan penutuplantai, yaitu :
 - * marmer
 - * cramik
 - * terasso
 - * portlant cement

f. Atap

Elemen atap secara umum terdiri dari :

- penutup atap dipakai materi yang dapat menyerap panas matahari dengan baik.
- rangka atap
 - * rangka atap sekunder memakai gording baja
 - * rangka atap utama dipakai struktur atap baja dengan berbagai aternatip bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmel, James H, (1962), Exhibition Techniques, Reinhold Publising Corporation, New York, United States of Amerika.
- De Chiara, Joseph & John Challender, (1980), Time Saver Standard for Building Types, Mc. Graw Hill Book Co New York, United States of Amerika.
- DK Ching, Francis, (1985), Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya, terjemahan Ir. Paulus Hanoto, Penerbit Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Franck, Klaus, (1961), Exhibition A Survey of International Designs, Frederick A Praeger Publiser, New York, United State of Amerika.
- Lawson, Fred, (1981), Conference Convention and Exhibition Facilities The Architect's Data Granada Publising, New York, United States of Amerika.
- Panero, Julius & Martin Zelnik, (1979), Human Dimension and Interior Space The Arhitektural Press Ltd. London, Great Britain of kingdom.
- White, Edward T, (980), Buku Pedoman Konsep terjemahan Onggodipuro, PT. Intermedia, Bandung, Indonesia. Jakarta, Indonesia
- Stanton, W, (1982), Prinsip Pemasaran, Edisi VII, Erlangga, Jakarta.
- Purwodarminto, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesa. (1986), Perum Balai Pustaka, Jakarta.
- Udansyah, Dadang, (1980), Tata Pameran Musium, Museografi Jilid 11.
- Gardner, James, (1980), Exhibition and Display, New York.
- Jakarta Desain Centre, (1992), Buku Panduan
- Kamus Lengkap Inggris Indonesia, PT. Gramedia. Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 01

Peta Rencana Penggunaan Tanah

Sumber : RIK SEMARANG

LAMPIRAN 02-05

Daftar Perumahan Furniture di Semarang

Sumber : Asmino cab. Semarang

LAMPIRAN 06-07

model Lay Out Pameran Furniture

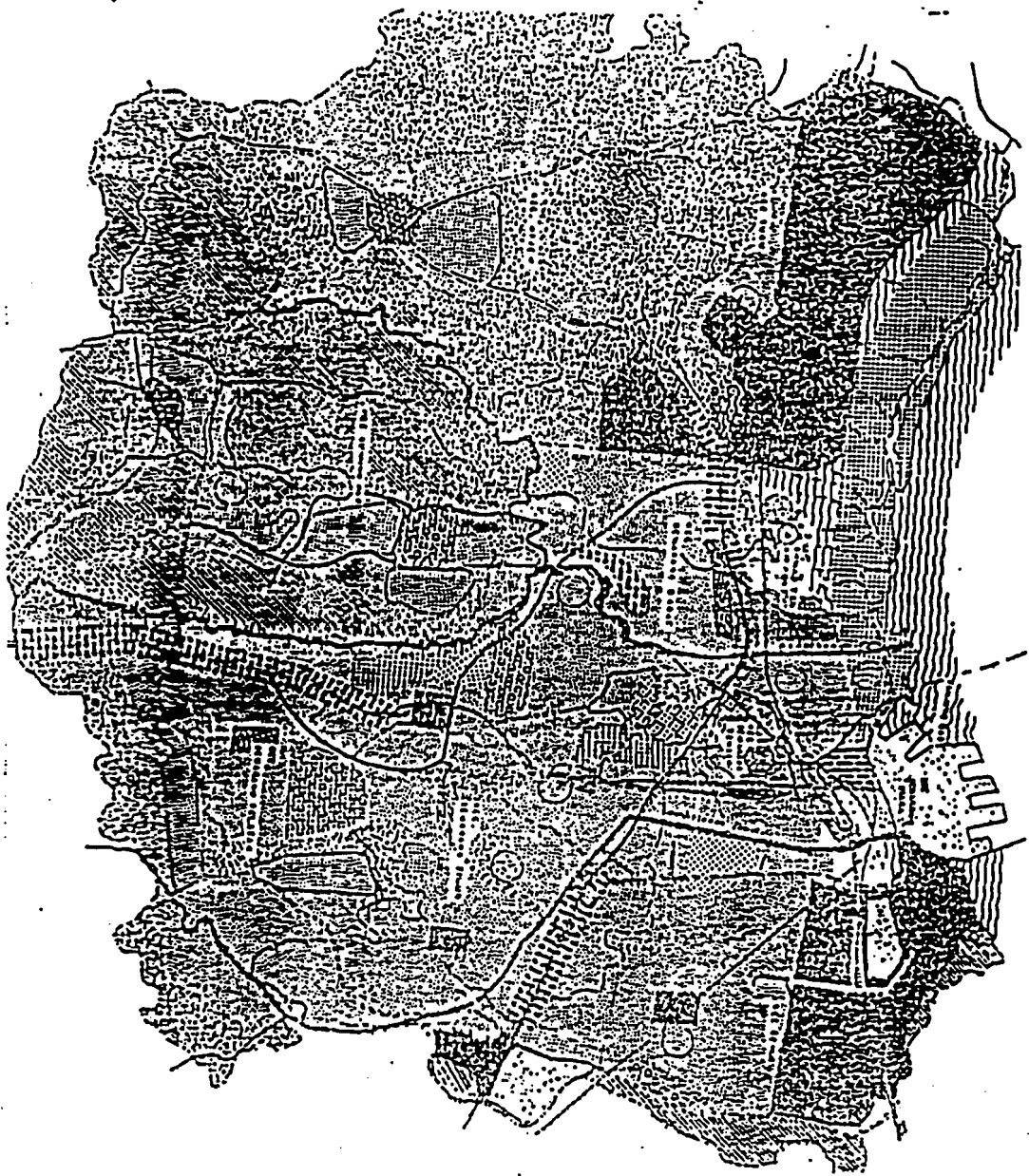
Sumber : Jakatra Design Centre

LAMPIRAN 08-10

MODEL Lock Up., Show Room,

Ruang interior sebenarnya

Sumber : Jakarta Design Centre


















SUNDER

RIK SEMBONG 1975 - 2000

SKALA

UTARA



<p>  JALAN  KERETA  SALIRAN  AIR  Hutan  Bukit  Gunung  Sungai  Aliran  Payau  Perkebunan  Perumahan  Batas Wilayah  Desa  Kampung </p>	
--	--

LEGENDA

BENCANA
PENGUNTAH IMAM

PETA

DAFTAR ANGGOTA ASMINIX YANG AKTIF.

- | No . NAMA PERUSAHAAN & ALAMAT : | NAMA PIMPINAN : |
|---|------------------------|
| 01 . PT. ALAM KAYU SAKTI.
Jl. Simingan No. 39
Telp. (024)
Fax . (024)
S e m a r a n g. | HADI DHANUWIJAYA |
| 02 . CV. ALAM CIPTA UTAMA.
Jl. Industri XVIII/707-708
LIK Bugangan Baru
Telp. (024) 580185
Fax . (024) 580818
S e m a r a n g. | S U K A R D I |
| 03 . ASTRIA FURNITURE & INTERIOR.
Jl. Sompok No. 4
Telp. (024) 413915
Fax . (024) 319448
S e m a r a n g. | HENDRAWAN POENHOMO. |
| 04 . AGUSTA FURNITURE.
Jl. Puri Anjasmoro Blok. A2 No. 10
Telp. (024) 605735
Fax . (024)
S e m a r a n g. | AGUS SUSANTO. |
| 05 . BENNY FURNITURE.
Jl. Depok 14 - 20
Telp (024) 22974, 26028
Fax (024)
S e m a r a n g. | BENNY ARIEF GOENADI. |
| 06 . CV. AMELCO
Jl. H. Agus Salim No. 7
Semarang Plasa Lantai I/G
Telp. (024) 517790
Fax . (024) 517790
S e m a r a n g. | PURWANTO SURYAWIDJAYA. |
| 07 . PT. CITRA JEPARA FURNITURE.
Jl. Pleburan V No. 1
Telp. (024) 415119
Fax . (024) 415119
S e m a r a n g. | Drs. HENRY SENTIANO. |
| 08 . CITRA ABADI FURNITURE.
Jl. Gajah Mada No. 35
Telp. (024) 20564, 516685, 512036.
Fax . (024)
S e m a r a n g. | DEDE LECTA |
| 09 . DIAN MEBEL.
Jl. Depok 12 A
Telp. (024) 20882
Fax . (024) 310418
S e m a r a n g. | ADITYA NUGRAHA. |

DAFTAR ANGGOTA ASMINDO YANG AKTIF.

- No . NAMA PERUSAHAAN & ALAMAT : NAMA PIMPINAN :
- 10 . PD. ESTETIKA (LIGNA) L. CHANDRA KIRANA.
Jl. Pemuda No. 17
Telp. (024) 21222
Fax . (024)
S e m a r a n g.
- 11 . PT. FIRST FIXO FURNITURE. Ir. BUDI DARMAWAN.
Jl. KHA. Dahlan No. 23
Telp. (024) 316160, 411892, 413404.
Fax . (024) 922369
S e m a r a n g.
- 12 . PT. FLOETOTTO INDONESIA. Dipl. ING. W.N. LCPULALAN.
Jl. Raya Semarang-Demak Km. 8,5
Telp. (024) 580343, 580347.
Fax . (024) 581485
S e m a r a n g.
- 13 . CV. GAVIANSI. PAULUS LUKITO.
Jl. Raya Semarang-Demak Km. 9
Telp. (024) 510555
Fax . (024) 510556
S e m a r a n g.
- 14 . PT. INTRACO. HARPY SPONTO.
Jl. Industri XVI/41
LIK Bugangan Baru
Telp. (024) 510403, 510404, 510405.
Fax . (024) 510407, 510408, 510409.
S e m a r a n g.
- 15 . PT. KRAKATAU. TAN THIAN HIE.
Jl. Purwasari No. 58
Telp. (024) 289258
S e m a r a n g.
- 16 . MURIA INDAH MEUBEL. G. BUDI HARTONO.
Jl. Gajah No. 5
Telp. (024) 27265, 312792.
Fax . (024) 316406
S e m a r a n g.
- 17 . PT. PICO INDO MEUBEL. GUNAWAN SANTOSO.
Jl. Raya Semarang-Demak Km. 8
Telp. (024) 581676, 581677
Fax . (024) 580212.
S e m a r a n g.
- 18 . PT. PANCA PRASETYA AGING. DRS. SUBROTO
Jl. Raya Semarang-Demak Km. 8,2
Telp. (024) 581264
Fax . (024) 581264
S e m a r a n g.

DAFTAR ANGGOTA ASMINDO YANG AKTIF.

- | | |
|--|--------------------|
| . NAMA PERUSAHAAN & ALAMAT : | NAMA PIMPINAN : |
| . PT. SARANA ALAM.
Jl. Pleburan Tengah 6 A
Telp. (024) 313109
Fax . (024) 317953
S e m a r a n g. | S U H A N A D I |
| . PT. SANDI FURNI.
Jl. Raya Terboyo No. 9-11
Kawasan Industri & Pergudangan
Terboyo Megah
Telp. (024) 580575, 580577
Fax . (024) 517609
S e m a r a n g. | Ir. ARDONO ARDANTO |
| . SATU DUA FURNITURE
Jl. Dr. Cipto 183 B
Telp. (024) 27555, 288183
Fax . (024)
S e m a r a n g. | S U H A N D A |
| . PT. VICTOR SEMAR PRIMA.
Jl. H. Agus Salim No. 30
Telp. (024) 26486 511729
Fax . (024) 51129, 26495
S e m a r a n g. | YENNY SIENDY |
| . VINA FURNITURE.
Jl. Pandanaran 102
Telp. (024) 411177, 314643
Fax . (024)
S e m a r a n g. | Ir. ARWIN |
| . CV. LIA ARTICLES.
Jl. Industri IV / 91
LIK Bugangan Baru
Telp. (024) 580172, 23047
Fax . (024) | BENNY SUBRATA |

ASMINDO KOMDA JAWA TENGAH

DAFTAR ANGGOTA ASMINDO YANG TIDAK AKTIF.

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. NAMA PERUSAHAAN & ALAMAT : | NAMA PIMPINAN : |
| 1. N.V. H M S & CO
Jl. Taman Srigunting No. 12 A
Telp. (024) 21930
Fax . (024) 24560
S e m a r a n g. | Drs. H.T.SUBCHAN SULCHAN |
| 2. PT. IKAMUDA ROTANINDO
Jl. Raya Tambak Aji II Kec. Tugu
Telp. (024) 515484
Fax . (024) 585484
S e m a r a n g. | Drs. TIMUR SUSILO |
| 3. PT. KERTA NIAGA
Jl. Letjend. Soeprpto 30
Telp. (024) 25482
S e m a r a n g | S U N A R M O |
| 4. SAMPURNA KUNINGAN
Jl. Kuningan No. 5
Y u w a m a - Pati
Telp. (0295) 71318, 71291
Fax. (0295) 71291 | S O E P A R |
| 5. CITRA CLASSIC FURNITURE
Jl. Raya Kartosuro - Solo Km. 8
Kab. Sukoharjo
Telp. (0271) 21762 | CHANDRA IRAWAN |
| 6. RODA JATI CV.
Jl. A. Yani 297-299
Surakarta
Telp. (0271) 34974 | M I Y O N O |
| 7. ABDI JATI CV.
Jl. Kapten Mulyadi 104
S u r a k a r t a | TJONDRO SAPUTRO |

DAFTAR ANGGOTA ASMINDO YANG TELAH MENGUNDURKAN DIRI

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. PERUSDA ANEKA JASA & NIAGA
Jl. Bandarharjo 9 Semarang
Telp. (024) 20602, 25562 | DIDIEK SUDARMADI |
| 2. CV. RODA JATI
Jl. Kartini 77 M
S e m a r a n g
Telp. (024) 27977 | M U L Y O N O |
| 3. GANESHA INTERIOR
Jl. Pandanaran No. 6
Telp. (024) 414347, 413371
S e m a r a n g | LANNY SINGGIH SECAHUSADA |
| 4. SAMPURNA MEBEL
Jl. Depok 41 Semarang
Telp. (024) 26130, 288790, 288681 | TONNY HARTONO |

